

**ASESMEN LAPANGAN CAPAIAN SDGs BIDANG HUNIAN
LAYAK TERJANGKAU DAN TRANSPORTASI PUBLIK
PADA ZONA III KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
Dalam Ilmu Biologi

Oleh :

FADHILAH NUR AZIZAH

NPM. 1611060395

Jurusan : Pendidikan Biologi



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**ASESMEN LAPANGAN CAPAIAN SDGs BIDANG HUNIAN
LAYAK TERJANGKAU DAN TRANSPORTASI PUBLIK
PADA ZONA III KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
Dalam Ilmu Biologi

Oleh :

**Fadhilah Nur Azizah
1611060395**

**Pembimbing I : Dr. Eko Kuswanto, M.Si
Pembimbing II : Siti Munawarah Panggabean, M.Arch.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

ABSTRAK

ASESMEN LAPANGAN CAPAIAN SDGs BIDANG HUNIAN LAYAK TERJANGKAU DAN TRANSPORTASI PUBLIK PADA ZONA III KOTA BANDAR LAMPUNG

**Oleh
Fadhilah Nur Azizah**

SDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan inisiatif global yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan manusia menjadi lebih baik dalam aspek sosial dan ekonomi serta dapat bersinergi dengan lingkungan. Tujuan kesebelas SDGs ialah untuk memastikan bahwa setiap orang akan mendapatkan rumah yang aman (bebas dari bencana dan keamanan kepemilikan), layak, dan terjangkau disertai dengan fasilitas dan utilitas yang memadai. tempat tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, keamanan, dan social. Transportasi umum atau transportasi publik adalah seluruh alat transportasi saat penumpang tidak berpergian menggunakan kendaraan sendiri. Hasil penelitian pada hunian layak terjangkau ditemukan 56% rumah layak dan aman, 43% rumah hunian tidak layak dan aman, 1% hunian tidak layak dan tidak aman yang digunakan oleh masyarakat di Zona III di Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian Transportasi publik ditemukan ada 3% rumah tangga yang mendapatkan akses yang nyaman pada transportasi public. Hasil penelitian transportasi publik ditemukan ada 87% rumah tangga yang pernah menggunakan transportasi umum dan masuk dalam kategori transportasi umum terlayani, rumah tangga yang tidak pernah menggunakan transportasi public sebanyak 9% dan sisanya ada 4% rumah tangga yang tidak menjawab/tidak tahu.

Kata kunci: SDGs, Rumah Layak Huni, Transportasi

ABSTRACT

FIELD ASSESSMENT OF ACHIEVEMENTS OF SDGs IN THE FIELD OF REASONABLE RESIDENTIAL AND PUBLIC TRANSPORTATION IN ZONE III CITY OF BANDAR LAMPUNG

By
Fadhilah Nur Azizah

SDGs (Sustainable Development Goals) is a global initiative that aims to make human life better in social and economic aspects and to be able to synergize with the environment. The goal of the eleven SDGs is to ensure that everyone will get a safe (disaster-free and security of ownership), decent and affordable home accompanied by adequate facilities and utilities. a place to live that meets health, safety and social requirements. Public transportation or public transportation are all means of transportation when passengers do not travel using their own vehicles. The results of research on affordable decent housing found that 56% of decent and safe houses, 43% of inadequate and safe residential houses, 1% of inadequate and unsafe housing are used by the community in Zone III in Bandar Lampung City. The results of the public transportation research found that 3% of households had convenient access to public transportation. The results of the public transportation research found that 87% of households had used public transportation and were included in the category of served public transportation, households that had never used public transportation. as much as 9% and the remaining 4% of households did not answer/did not know.

Keywords: SDGs, Livable Houses, Public Transportation

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadhilah Nur Azizah
NPM : 1611060395
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa bahan ajar yang berjudul “Asesmen Lapangan Capaian SDGs Bidang Hunian Layak Terjangkau dan Transportasi Publik pada Zona III Kota Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan dipublikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau Daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya tulis ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Oktober 2022

Penulis



Fadhilah Nur Azizah

Npm. 1611060395



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Assesmen Capaian Lapangan SDGs Bidang Hunian Layak dan Transportasi Publik Pada Zona III Kota Bandar Lampung**
Nama : **Fadhilah Nur Azizah**
NPM : **1611060395**
Jurusan : **Pendidikan Biologi**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Eko Kuswanto, M.Si.

NIP. 197505142008011009

Pembimbing II

Siti Munawarah Panggabean, S.T.M. Arch

NIP.

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto, M. Si

NIP. 197505142008011009



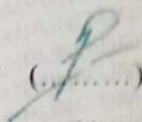
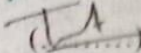
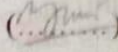
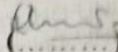
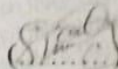
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Assesmen Capaian Lapangan SDGs Bidang Hunian Layak dan Transportasi Publik Pada Zona III Kota Bandar Lampung”
Disusun oleh: **Fadhilah Nur Azizah**, NPM: 1611060395, Prodi: **Pendidikan Biologi**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 30 November 2022

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang	: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.	()
Sekretaris	: drh Triawan Alkausar, M.V. Sc	()
Penguji Utama	: Dr. Yuni Satitiningrum, M.Si	()
Penguji Pendamping I	: Dr. Eko Kuswanto, M.Si.	()
Penguji Pendamping II	: Siti Munawarah Panggabean, S.T., M.Arch	()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd.
NIP. 196408281988032002



MOTTO

“Jangan ubah dirimu hanya agar mereka menyukaimu. Hebatkan dirimu agar mau tidak mau mereka harus menerimamu.”

"Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun karena yang menyukaimu tidak butuh itu dan yang membencimu tidak percaya itu." - Ali bin Abi Thalib

PERSEMBAHAN

Segala puji hanya milik Allah, atas rahmat dan segala nikmat yang tak terhitung..

Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rosulullah Muhammad SAW..

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ibunda Siti Alfiah dan ayah Rusmiyanto, terimakasih telah mendidik dan membesarkan putri kalian ini dengan penuh kasih sayang. Terimakasih tak terhingga untuk lantunan doa terbaik kalian yang selalu mengiringi setiap langkahku menuju kesuksesan dan kebahagiaan.
2. Kakak ku tersayang Lutfi Rohimah, M.Ag dan kakak iparku Amanatu Rahman, dan tidak lupa keponakan ku tersayang Atharazka Aqil Rahman, serta kedua adikku Muammar Hasan dan Mutiara Annisa Khaerani, yang selalu memberikan aku semangat, motivasi, serta selalu menyayangiku dan mendoakan ku, semoga kita semua bisa sukses dan membanggakan kedua orang tua kita.
3. Seluruh keluarga besarku yang ada di Wonosari atau pun di Lampung Timur, terimakasih atas doa dan perhatian yang tiada hentinya.
4. Sahabat seperjuanganku, Laili Al-Hidayati, De'is Rahma Julia, Dewi Astuti, Vina Nopia Saputri, Novitasari, Ayu Wandira, Dwi Agustina, Abdullah Al Mubarak dan Wisnu , terimakasih sudah selalu ada dalam perjuanganku ini, terimakasih untuk motivasi dan semangat yang telah kalian berikan padaku, terimakasih sudah menyayangiku.
5. Para pendidikku, dosen dan Guruku.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Fadhilah Nur Azizah, lahir pada tanggal 14 Februari 1999 di Wonosari, Kecamatan Gadingrejo. Penulis adalah anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan bapak Rusmiyanto dan Ibu Siti Alfiah. Penulis beralamatkan di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Pendidikan yang telah diselesaikan oleh penulis adalah MI Baabussalaam Wonosari, Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, selesai pada tahun 2010 dan melanjutkan ke MTs. N 1 Pringsewu Kab. Pringsewu, selesai pada tahun 2013 dan melanjutkan ke MAN 1 Pringsewu Kab. Pringsewu, selesai pada Tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang kini bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam negeri (UM-PTKIN).

Pada tahun 2019 Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kibang Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur, dan pada tahun 2019 penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan di SMA YP UNILA Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Asesmen Lapangan Capaian SDGs Bidang Hunian Layak terjangkau dan Transportasi Publik pada Zona III Kota Bandar Lampung” Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman Islamiyah seperti ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memenuhi tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.

Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu baik dalam bimbingan, bantuan, semangat, doa, dukungan, dan saran dari berbagai belah pihak yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf atas bantuannya selama penulis mengikuti pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, Prodi Pendidikan Biologi.
2. Nurhaida Widiyani selaku pembimbing akademik, penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian, nasihat, dan dukungan bagi penulis selama perkuliahan.
3. Dr. Eko Kuswanto, M.Si, selaku ketua jurusan Prodi Pendidikan Biologi sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mendampingi penulis selama menyusun skripsi.
4. Irwandani, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Biologi.
5. Siti Munawarah Panggabean, M.Arch selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dalam mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan

banyak memberikan masukan serta nasihat kepada penulis selama menyusun skripsi ini.

6. Untuk seluruh Dosen baik Bapak/Ibu Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih atas segala ilmu serta pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Teman-teman seperjuanganku Keluarga BIOLOGI F 16, Keluarga KKN 17 DESA KIBANG dan Keluarga PPL SMA YP UNILA Bandar Lampung.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangannya, meski demikian penulis berharap semoga Skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang membutuhkan, terutama bagi mereka yang peduli dengan perkembangan Ilmu Pendidikan Biologi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung,
Penulis

2023

FADHILAH NUR AZIZAH
Npm. 1611060395

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus dan Sub Fokus	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Relevan.....	7
H. Metode Penelitian	8
1. Waktu dan Tempat Penelitian	8
2. Jenis Penelitian.....	9
3. Informan Penelitian	9
4. Prosedur Penelitian	9
5. Alur Penelitian	10
I. Sistematika Penulisan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Hunian Layak Terjangkau.....	13
a. Pengertian Rumah Layak Huni	13
b. Kriteria Rumah Layak Huni (RLH)	14
c. Syarat Penyelenggaraan Rumah Layak Huni.	18
d. Kriteria Rumah Tidak Layak Huni	19
B. Transportasi Publik	22
C. Sustainable Development Goals	29

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gamaran Umum Objek Penelitian	42
--	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hunian layak Terjangkau	48
2. Transportasi publik	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Standar Departemen Kesehatan	20
Table 4.1 Kriteria Hunian Layak	49
Table 4.2 Transportasi Publik Terayani Jarak Rumah ke Halte/Terminal/Stasiun.....	53
Table 4.3 Rumah Tangga Yang Pernah Menggunakan Transportasi Publik.....	57
Table 4.4 Rumah Tangga Yang Menggunakan Transportasi Publik.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Diagram Alir Alur Penelitian.....	10
Gambar 3.1 Peta Wilayah Kecamatan Way Halim.....	42
Gambar 3.2 Peta Wilayah Kecamatan Kedaton.....	44
Gambar 3.3 Peta Wilayah Kecamatan Labuhan Ratu.....	46
Gambar 4.1 Diagram Bidang Hunian Layak Terjangkau	58
Gambar 4.2 Diagram Transportasi Publik Terlayani Jarak Rumah ke Halte/Terminal/ Stasiun.....	61
Gambar 4.3 Diagram Rumah Tangga Yang Pernah Menggunakan Transportasi Publik.....	42
Gambar 4.4 Diagram Rumah Tangga Yang Menggunakan Transportasi Publik.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner.....	68
Lampiran 2. Data Responden	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah studi ilmiah, masalahnya terutama dijelaskan dalam judul. Sebelum penulis menguraikan Beberapa kata yang digunakan dalam penelitian akan didefinisikan sebelum pembahasan lebih lanjut tentang skripsi ini. Hal ini dilakukan untuk memperjelas apa arti judul penelitian dan apa yang ingin dicapai.

Penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah berjudul: **“Asesmen Lapangan Capaian Sdgs Bidang Hunian Layak Terjangkau Dan Transportasi Publik Pada Zona III Kota Bandar Lampung”**.

Penulis perlu mendefinisikan beberapa konsep, yaitu sebagai berikut:

Asesmen adalah proses mengumpulkan, memeriksa, dan mengevaluasi data atau informasi tentang siswa dan lingkungannya untuk mendapatkan pemahaman umum tentang keadaan individu dan lingkungannya sebagai latar belakang pengetahuan untuk memahami orang dan mengembangkan program.

Lapangan adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistem.

Capaian adalah hasil perbuatan mencapai.

SDGs (Sustainable Development Goals) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu

menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Bidang adalah satuan untuk menyebut benda yang luas.

Rumah layak huni adalah tempat tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, keamanan, dan social. .

Transportasi umum atau transportasi publik adalah seluruh alat transportasi saat penumpang tidak berpergian menggunakan kendaraan sendiri.

Kota Bandar Lampung adalah Selain sebagai ibu kota provinsi dan kota terbesar di provinsi Lampung, Bandar Lampung merupakan salah satu kota di Indonesia..

B. Latar Belakang

Menciptakan kehidupan adalah salah satu inisiatif global SDGs (Sustainable Development Goals) Manusia meningkat dalam bidang sosial dan ekonomi dan mampu bekerja selaras dengan lingkungan. Telah dipahami dengan baik selama perencanaan bahwa upaya mendunia ini tidak dapat menunjukkan pelaksanaan regional dan nasional. SDGs yang inklusif dan partisipatif yang telah dimasukkan ke dalam SDGs tingkat global perlu ditegaskan kembali dalam SDGs di tingkat regional dan nasional juga. Untuk memastikan bahwa SDGs dilaksanakan dengan metodologi dan rencana yang komprehensif, keterlibatan negara dalam masyarakat sangat penting antara inklusi sosial, kelestarian lingkungan, dan kemajuan ekonomi dengan tetap memperhatikan ciri khas dan tujuan masing-masing bangsa.

Gagasan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sendiri bermula pada Konferensi PBB tentang Pembangunan Berkelanjutan 2012 di Rio de Janeiro. Di puncak, tujuan bersama universal yang dapat mempertahankan keseimbangan di tiga pilar pembangunan berkelanjutan: lingkungan, sosial, dan ekonomi akan menjadi hasil utama. SDGs, yang bertujuan untuk mencapai tiga tujuan mulia memberantas kemiskinan, membangun kesetaraan, dan memerangi

perubahan iklim pada tahun 2030, memiliki lima pilar utama yang membantu menjaga keseimbangan tiga dimensi pembangunan ini: kemanusiaan, planet, kemakmuran, perdamaian, dan kemitraan. Terlepas dari dua prestasi lainnya, kemiskinan terus menjadi masalah serius dan kritis. 17 Tujuan Global telah dibuat untuk mencapai tiga tujuan mulia ini.

Untuk mensukseskan dan menjadikan SDGs sebagai program yang mampu memberikan kesejahteraan secara universal, SDGs memiliki 3 pilar dalam pelaksanaannya, yaitu 1) pilar sosial, pembangunan manusia dalam ruang lingkup sosial; 2) pilar ekonomi, pembangunan ekonomi; dan 3) pilar lingkungan, termasuk keanekaragaman hayati.

Tujuan kesebelas SDGs ialah untuk memastikan bahwa setiap orang akan mendapatkan rumah yang aman (bebas layak, ekonomis, dan didukung oleh infrastruktur dan utilitas yang memadai (termasuk perlindungan dari bencana dan keamanan kepemilikan). Leckis (2001) mendefinisikan hunian terhormat sebagai hunian yang dapat mempertahankan lingkungannya untuk hidup damai sekaligus mampu memberikan rasa aman. Di sisi lain, sebuah rumah dianggap terjangkau jika penghuninya membayar tidak lebih dari 30% gajinya untuk biaya perumahan, termasuk utilitas.

Rumah yang layak huni merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia setelah sandang dan pangan, secara normative, hal tersebut dijelaskan dalam pasal 11 kovenan Internasional Hak-Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya (Kovenan EKOSOB) mengamanahkan kepada setiap negara untuk bertanggungjawab atas pemenuhan kebutuhan dan hak warga negara atas perumahan yang layak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sementara itu, upaya dilakukan untuk menghentikan pembentukan permukiman kumuh baru dan meningkatkan standar yang sudah ada untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penggabungan kedua industri ini diperkirakan akan menghasilkan kota yang layak huni dan berkelanjutan, bebas dari permukiman kumuh.

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan suatu negara terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat karena sistem transportasi dapat meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumberdaya lainnya sehingga diharapkan dapat menghilangkan isolasi dan memberi stimulan ke arah perkembangan di semua bidang kehidupan.

Variasi pertumbuhan penduduk yang terus bertambah, jumlah kendaraan bermotor yang melebihi kapasitas jalan raya, dan tindakan mereka yang terus melanggar peraturan lalu lintas di jalan raya, semuanya berkontribusi pada kompleksitas masalah ini. Pertumbuhan suatu daerah atau kota terhambat oleh kegagalan sistem transportasi yang juga berdampak pada kinerja perekonomian perkotaan bahkan mengakibatkan kerugian ekonomi. Kesulitan ketidaksesuaian, misalnya, dapat menyebabkan masalah sosial, kemiskinan (baik kaum miskin kota maupun pedesaan), dan kebencian masyarakat. Dampak dari kegagalan sistem transportasi antara lain pembangunan jalan yang mengakibatkan menyingkirkan masyarakat akibat pembebasan tanah, pedagang kaki lima melanggar batas tempat umum, parkir tidak sah di jalan umum, dan masalah lainnya terpinggirkannya angkutan - angkutan tradisional seperti becak dan semacamnya akibat banyaknya bermunculan transportasi online yang berpotensi menciptakan kemiskinan kota. Penduduk berpenghasilan rendah terjebak dalam kemiskinan akibat infrastruktur transportasi yang tidak mampu melindungi mereka.

Karena masalah kawasan kumuh tercakup dalam topik perencanaan kawasan perkotaan, maka penelitian ini dikonsentrasikan pada poin 11 yang membahas kota berkelanjutan. Sesuai dengan visinya, Kota dan Komunitas Berkelanjutan, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menempatkan prioritas tinggi pada penanganan masalah lingkungan di perkotaan sebagai tujuan kesebelasnya. Karena ide SDGs akan berubah setelah tahun itu, seperti MDGs yang telah dicapai, tujuan ini ditetapkan sebagai pengembangan hingga sebelum tahun 2030. Untuk menggunakan sumber daya secara efektif, poin kesebelas mendorong integrasi pembangunan sosial dan infrastruktur.

Lingkungan juga didesak untuk mengembangkan kapasitas untuk beradaptasi dengan perubahan iklim dan tahan terhadap bencana yang mungkin terjadi kapan saja.

Kota terbesar dan terpadat di Provinsi Lampung adalah Kota Bandar Lampung yang juga terletak di Indonesia. Salah satu kota terbesar di Indonesia dan tempat terpadat di luar Pulau Jawa adalah Bandar Lampung. Setelah Medan dan Palembang, kota ini merupakan kota ketiga terbesar dan terpadat di Pulau Sumatera. Kota Bandar Lampung juga tak lepas dari munculnya pemukiman kumuh dan permasalahan transportasi publik. Menurut Surat Keputusan (SK) Walikota Bandar Nomor: 974/IV.32/2014 Terdapat 26 kelurahan di Kota Bandar Lampung yang teridentifikasi sebagai kawasan kumuh berdasarkan Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Bandar Lampung. Pentingnya melakukan riset asesmen terhadap hunian layak terjangkau di Bandar Lampung ini karena belum banyak evaluasi secara komprehensif dan detail terkait ketercapaian hunian layak khususnya di kec. Way Halim, Kec. Kedaton dan Kec. Labuhan Ratu

Penelitian ini memberikan fokus pada alternatif strategi kecamatan labuhan ratu, way halim, dan kedaton sebagai alternatif dalam menangani permasalahan wilayah kumuh dan transportasi publik yang ada di kota Bandar Lampung. Poin SDGs yang relevan akan dikaitkan dengan konteks pada pembangunan kecamatan labuhan ratu, way halim, dan kedaton yang bertransformasi dari sebuah wilayah kumuh. Dengan kondisi padatnya pemukiman penduduk di daerah tersebut dan banyak rumah yang dekat dengan jalan raya dan jarak rumah satu dengan rumah lainnya sangat berdekatan menimbulkan keharusan untuk diteliti. Dengan kondisi hunian penduduk yang berdekatan dengan jalan juga dapat menimbulkan kemacetan. Pada penelitian ini, konsep Sustainable Development Goals (SDGs) Nomor 11 menjadi fokus yang dihubungkan pada konteks kecamatan labuhan ratu, way halim dan kedaton sebagai tolak ukur karena standarisasi kelayakan sebagai strategi mengurangi wilayah kumuh dan transportasi publik yang kurang baik.

Asesmen lapangan ini diperlukan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai hambatan disuatu wilayah khususnya di zona III Kota Bandar Lampung. Sejauh ini belum ada yang melakukan penelitian mengenai asesmen capaian SDGs hunian layak terjangkau dan transportasi publik di zona III Kota Bandar Lampung khususnya di Kec. Way Halim, Kec. Kedaton dan Kec. Labuhan Ratu.

C. Fokus dan Sub Fokus

Penekanan utama dan sub-fokus studi ini adalah sebagai berikut mengingat konteks historis tantangan sebagai berikut:

Fokus

Penelitian ini berfokus pada studi ilmiah mengenai hunian layak terjangkau dan transportasi publik pada masyarakat Kota Bandar Lampung terutama pada Kecamatan Way Halim, Kedaton, dan Labuhan Ratu.

Sub Fokus Penelitian penelitian ini mengenai perlunya hunian layak terjangkau dan transportasi publik yang aman yang memenuhi standar .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah:

Bagaimana presentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap Hunian Layak Terjangkau Di Zona III Kota Bandar Lampung?

Berapakah proporsi populasi yang mendapatkan akses yang nyaman pada Transportasi Publik Di Zona III Kota Bandar Lampung?

Berapakah presentase penduduk yang sudah terlayani transportasi publik di Zona III Kota Bandar Lampung

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang informasi yang diberikan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui proporsi keluarga yang memiliki akses perumahan murah

Untuk mengetahui proporsi populasi yang mendapatkan akses yang nyaman pada transportasi publik

Melakukan asesmen persentase penduduk terlayani transportasi publik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk penelitian masa depan oleh para ilmuwan
2. Temuan penelitian ini dapat memberikan perspektif baru bagi masyarakat tentang nilai perumahan yang mudah diakses dan transportasi umum untuk keluarga.
3. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam bidang pendidikan untuk topik ekologi.

G. Kajian Penelitian Relevan

Dari penelitian Ishartono dan Santoso Tri Raharjo (2016) Universitas Padjajaran dalam penelitian yang berjudul Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan. Menurut temuan penelitian, pekerjaan sosial harus berada di garis depan inisiatif untuk memerangi kemiskinan jika konsep hak asasi manusia harus dihormati secara keseluruhan. MDGs, yang kemudian digantikan oleh SDGs, adalah tujuan bersama yang membutuhkan kerja sama baik pada sumbu vertikal maupun horizontal.

Dari penelitian Mandra Kumara (2017) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam penelitian yang berjudul Implementasi Kebijakan Program Bantuan Tinggal di Rumah Sederhana Untuk Mengurangi Kemiskinan (Studi Kasus di Desa Ikan Sei Banyak, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu). Berdasarkan temuan studi tersebut, pemerintah telah membuat beberapa inisiatif untuk memerangi kemiskinan, salah satunya adalah hunian dasar yang boleh dihuni. Bagi orang miskin yang sangat membutuhkan sandang, pangan, dan papan, papan adalah kebutuhan. Selain itu, inisiatif yang berfokus pada penelitian sangat bermanfaat dalam membantu Kabupaten Kelayang memerangi kemiskinan.

Dalam penelitian Muhammad Fardan Ngoyo (2015) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam penelitian yang berjudul Mengawal Sustainable Development Goals (SDGs); Meluruskan Orientasi Pembangunan yang Berkeadilan. Temuan studi ini akan membantu menyelaraskan arah pembangunan dan mengawasi pembangunan berkelanjutan dengan cara yang lebih demokratis dan berkeadilan. Orientasi tersebut mengacu pada 17 tujuan dalam kerangka SDGs yang telah diadaptasi oleh negara anggota PBB hingga tahun 2030. Untuk mengawal pelaksanaan pembangunan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, makan partisipasi masyarakat sipil harus diberikan secara lebih terbuka. Salah satunya dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) dan Sustainable Livelihood Approach (SLA) sehingga dapat menyelesaikan persoalan mendasar yang dihadapi masyarakat dalam proses pembangunan.

H. Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Labuhan Ratu, Kec. Way Halim, dan Kedaton Zona III Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif. Pendekatan penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi tentang perumahan yang dapat diakses dan angkutan umum.

3. Informan Penelitian

Pendekatan purposive sampling digunakan untuk mengidentifikasi informan penelitian, yang dapat berjumlah hingga 70 dan harus memenuhi persyaratan tertentu, seperti telah tinggal di rumah untuk waktu yang cukup lama dan berusia 17 tahun atau lebih, untuk memenuhi syarat.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian cross-sectional, yaitu desain penelitian yang memanfaatkan sampel atau data dari populasi sekaligus. Kajian ini dilaksanakan di Zona III Kota Bandar Lampung yang meliputi Kecamatan Way Halim sebanyak 161.234 jiwa, Kecamatan Kedaton, dan Kecamatan Labuhan Ratu sebanyak 161.234 jiwa. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk secara keseluruhan maupun di ketiga kecamatan tersebut. Setelah pengumpulan data, teknik random sampling digunakan untuk mempersempit ukuran sampel penelitian ini menjadi hanya 70 responden yang mewakili tiga kecamatan.

Tahap Observasi Awal

Observasi lapangan di lokasi penelitian merupakan langkah awal dalam penelitian ini. Pengamatan dilakukan untuk mempelajari lebih lanjut tentang daerah tersebut, termasuk keadaan sosial ekonomi kompleks perumahan yang terjangkau dan aksesibilitas angkutan umum, serta untuk menghitung informan.

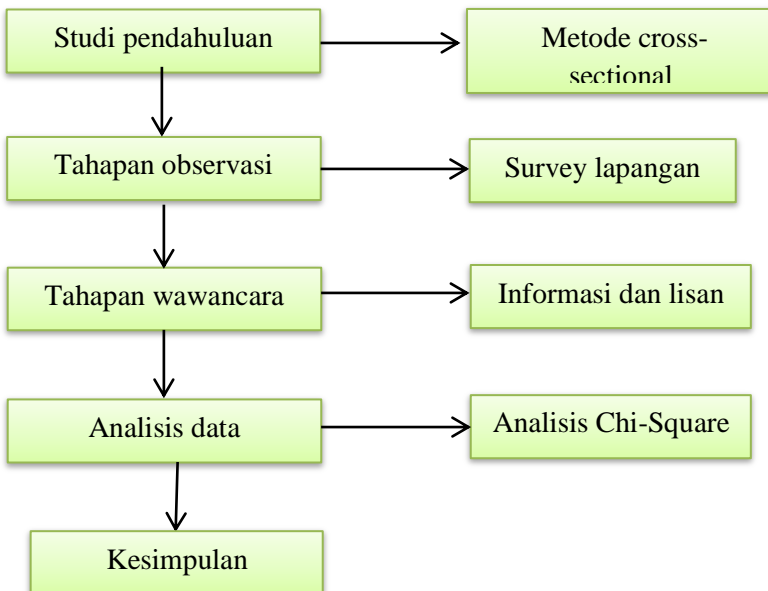
Tahap Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi verbal dan nonverbal. Wawancara dilakukan dengan menjawab pertanyaan pada lembar wawancara bergaya kuesioner.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis melalui analisis chi-square yaitu uji kompratif nonparamentrik yang dilakukan dua variabel. Prosedur pengujian ini adalah dengan menabulasi variabel kedalam kategori dan menghitung statistic chi-square. Uji chi-square biasanya digunakan untuk uji normalitas untuk mengetahui 2 variabel normal lalu kemudian mangukur kekuatan hubungan antara dua variabel yang dimaksud.

5. Alur Penelitian



Gambar 1.1 Diagram alir alur penelitian

Langkah pertama atau persiapan untuk pengembangan dan pengumpulan informasi adalah tahap pertama studi pendahuluan. Sampai saat ini peneliti telah melakukan observasi dan mengumpulkan informasi mengenai penggunaan pendekatan cross-sectional di setiap kecamatan di zona III Kota Bandar Lampung. Informasi rumah layak huni murah dan transportasi umum yang harus dipelajari antara lain informasi ketahanan bangunan, kecukupan ruang hidup, ketersediaan air bersih, dan akses sanitasi yang baik. Pengamatan lapangan dilakukan di lokasi penelitian untuk memulai bagian pengamatan penelitian. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang lokasi, termasuk keadaan sosial ekonomi penduduk setempat, dilakukan observasi hunian layak terjangkau dan transportasi publik yang ada di lingkungan tersebut, serta untuk menentukan jumlah informan. Tahap wawancara merupakan tahap mengumpulkan informasi baik secara lisan maupun nonlisan wawancara dilakukan dengan melakukan pengisian lembar wawancara berupa kuisioner. Analisis data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis melalui analisis chi-square yaitu uji kompartif nonparametrik yang dilakukan dua variabel. Prosedur pengujian ini adalah dengan menabulasi variabel kedalam kategori dan menghitung statistic chi-square.

I. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Judul ditegaskan dalam bab ini, beserta informasi tentang latar belakang masalah yang akan diangkat oleh peneliti dalam rangka melakukan penelitian serta tujuan khusus penelitian. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian, dan subfokus harus dirumuskan. Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, sistematika penulisan, khususnya untuk memberikan rangkuman tentang apa yang akan dibahas pada setiap bab, dan metode penelitian, khususnya untuk mempelajari lebih

jauh tentang metode-metode khusus tersebut. digunakan dalam penelitian ini serta teknik analisis dan data yang digunakan dalam penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menawarkan teori-teori terkait yang dapat dikonsultasikan saat membuat makalah penelitian.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Uraian subjek yang diteliti dibahas secara panjang lebar dalam bab ini, beserta rangkuman data penelitian, yang menjelaskan secara rinci informasi yang diperoleh dari penyelidikan.

Daftar Pustaka

Daftar tujuan menurut sumber-sumber rujukan yang digunakan sebagai acuan penulisan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hunian Layak Terjangkau

a. Pengertian Rumah Layak Huni

Menurut Depkes RI, rumah harus memenuhi empat kriteria agar bias dikatakan sehat yaitu pertama, dapat memenuhi kebutuhan fisiologi antara lain pencahayaan, penghawaan serta ruang gerak yang cukup, terhindar dari kebisingan yang mengganggu; kedua, dapat memenuhi kebutuhan psikologis antara lain privacy yang cukup, komunikasi yang sehat antara anggota keluarga dan penghuni rumah; ketiga, memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antar penghuni rumah dengan penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan limbah rumah tangga, bebas vector penyakit dan tikus, kepadatan hunian yang tidak berlebihan; keempat memenuhi persyaratan tidak mudah roboh, tidak mudah terbakar, dan tidak cenderung membuat penghuninya tergelincir.

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap penduduk yang harus terpenuhi di samping kebutuhan dasar pangan dan sandang. Rumah mempunyai fungsi-fungsi yang strategis, antara lain:

- 1) Rumah sebagai tempat menetap penduduk untuk beristirahat, tempat berlindung dari ancaman alam (panas, hujan, dingin) dan gangguan lainnya.
- 2) Rumah sebagai tempat kasih sayang hubungan antar rumah tangga.
- 3) Rumah sebagai tempat mengasuh dan mendidik anak untuk menemukan jati diri.
- 4) Rumah juga sebagai tempat menanamkan nilai-nilai luhur budaya.

Mengingat begitu pentingnya rumah sebagai telah disebutkan di atas, upaya menempatkan bidang perumahan sebagai salah satu sector prioritas dalam pembangunan sangat strategis.

Kebutuhan akan perumahan atau tempat tinggal bagi masyarakat setiap tahun semakin meningkat. Dengan peningkatan permintaan ini, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian. Salah satunya, kelayakan rumah yang dihuni, karena kelayakan rumah akan sangat menentukan kualitas kesehatan penghuninya. Kelayakan rumah dapat dilihat dari sisi kondisi bangunan rumah dan fasilitas tempat tinggal yang digunakan oleh rumah tangga.

Berdasarkan Permenpera RI No. 22/PERMEN/M/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Perumahan Rakyat Daerah Provinsi dan Kab. /Kota yang dimaksud dengan Rumah Layak Huni (RLH) adalah Rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya.¹

b. Kriteria Rumah Layak Huni (RLH)

Kriteria Rumah Layak Huni harus memenuhi persyaratan-persyaratan berikut, yakni :

Rumah yang layak huni selain memiliki kecukupan minimal unsur ruang dan luas ruang serta kualitas dindingnya juga harus memenuhi aspek pendidikan bagi keluarga yang menempatinnya. Hal tersebut diperlukan untuk meminimalisir kesenjangan hunian serta menciptakan lingkungan rumah yang nyaman serta dapat menjadi sarana pendidikan keluarga, persemaian budaya dan peningkatan kualitas generasi muda. Berikut adalah beberapa kriteria rumah layak huni :

- a.) Keselamatan bangunan meliputi: struktur bawah/pondasi; struktur tengah/kolom dan balok dan struktur atas;
- b.) Kesehatan meliputi pencahayaan, penghawaan, dan sanitasi;
- c.) Kecukupan luas minimum 8 m^2 - 12 m^2 /orang.

Kriteria Rumah Layak Huni (RLH) dimaksud tidak menghilangkan penggunaan teknologi dan bahan bangunan daerah

¹ Budiprayitno Tri dkk, "Data Statistik Sebaran Lokasi Rumah Tidak Layak Huni Di Provinsi NTB", Nusa Tenggara Barat (NTB), Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistika, 2019

setempat sesuai kearifan local daerah untuk menggunakan teknologi dan bahan bangunan dalam membangun kriteria rumah layak huni.

1. Kriteria Keselamatan Bangunan

Kriteria keselamatan bangunan pada kriteria rumah layak huni dipahami bahwa bangunan rumah harus kokoh berdiri pada landasan/pondasi yang mampu mendukung dan mampu melindungi dari pengaruh karakteristik alam. Adapun persyaratan keselamatan bangunan ini dapat diidentifikasi dari persyaratan struktur bawah (pondasi), struktur tengah (kolom), dan struktur atas (atap).

a. Ketentuan Struktur Bawah (Pondasi)

- 1.) Pondasi harus ditempatkan pada tanah yang mantap, yaitu ditempatkan pada tanah keras, dasar pondasi diletakkan lebih dalam dari 45 cm dibawah permukaan tanah.
- 2.) Seluruh badan pondasi harus tertanam dalam tanah
- 3.) Pondasi harus dihubungkan dengan balok pondasi atau sloof, baik pada pondasi setempat maupun pondasi menerus.
- 4.) Balok pondasi harus diangkerkan pada pondasinya, dengan jarak angker setiap 1,50 meter dengan baja tulangan diameter 12 mm
- 5.) Pondasi tidak boleh diletakkan terlalu dekat dengan dinding tebing, untuk mencegah longsor, tebing diberi dinding penahan yang terbuat dari pasangan atau turap bamboo maupun kayu.

b. Ketentuan Struktur Tengah

- 1) Bangunan harus menggunakan kolom sebagai rangka pemikul, dapat terbuat dari kayu, beton bertulang, atau baja.
- 2) Kolom harus diangker pada balok pondasi atau ikatannya diteruskan pada pondasinya
- 3) Pada bagian akhir atau setiap kolom harus diikat dan disatukan dengan balok keliling/ring balok dari kayu, beton bertulang atau baja
- 4) Rangka bangunan (kolom, ring balok, dan sloof) harus memiliki hubungan yang kuat dan kokoh

- 5) Kolom/tiang kayu harus dilengkapi dengan balokpengkaku untuk menahan gaya lateral gempa,
 - 6) Pada rumah panggung antara tiang kayu harus diberi ikatan diagonal.
- c. Ketentuan Struktur Atas
- 1) Rangka kuda-kuda harus kuat menahan beban atap
 - 2) Rangka kuda-kuda harus diangker pada kedudukannya (pada kolom/ring balok).
 - 3) Pada arah memanjang atap harus diperkuat dengan menambah ikatan angina diantara rangka kuda-kuda.
2. Kriteria Kesehatan bagi Penghuni
- Adapun kriteria kesehatan bagi penghuni pada rumah layak huni mencakup:
- a. Kecukupan pencahayaan rumah layak huni min. 50% dinding yang berhadapan dengan ruang terbuka untuk public (ruangtamu/keluarga) dan min. 10% dari dinding yang berhadapan dengan ruang terbuka untuk ruang privat (ruang tidur);
 - b. Kecukupan penghawaan rumah layak huni minimal 10% dari luas lantai;
 - c. Penyediaan sanitasi minimal satu kamar mandi dan jamban (didalam atau luar rumah) dan dilengkapi bangunan bawah septiktank atau sanitasi komunal.²

Hunian merupakan kebutuhan dasar manusia dan hak bagi semua orang untuk menempati hunian yang layak dan terjangkau (Shelter for All) sebagaimana dinyatakan dalam Agenda Habitat (Deklarasi Istanbul) yang telah juga disepakati Indonesia. Dalam Agenda 21 Rio de Janeiro Tahun 1992 (Konferensi Tingkat Tinggi/KTT Bumi 1992), mengartikan pembangunan permukiman secara berkelanjutan sebagai upaya yang berkelanjutan untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi dan kualitas lingkungan sebagai tempat hidup dan bekerja semua orang. Untuk itu perlu dipersiapkan

² Budiprayitno Tri dkk, "Data Statistik Sebaran Lokasi Rumah Tidak Layak Huni Di Provinsi NTB", Nusa Tenggara Barat (NTB), Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistika, 2019

tempat tinggal yang layak bagi semua, perlu diperbaiki cara mengelola lingkungan, mengatur penggunaan tanah untuk permukiman, meningkatkan sarana dan prasarana lingkungan permukiman, menjamin ketersediaan transportasi dan energi, dan juga perlu dikembangkan industri konstruksi yang mendukung pembangunan serta pemeliharaan permukiman.

Suatu rumah layak huni yang sehat menurut *Winslow* dan *American Public Health Association* (APHA) harus memiliki syarat, antara lain:

1. Memenuhi kebutuhan fisiologis antara lain pencahayaan, penghawaan (ventilasi), ruang gerak yang cukup, terhindar dari kebisingan/suara yang mengganggu.
2. Memenuhi kebutuhan psikologis antara lain cukup aman dan nyaman bagi masing-masing penghuni rumah, privasi yang cukup, komunikasi yang sehat antar anggota keluarga dan penghuni rumah, lingkungan tempat tinggal yang memiliki tingkat ekonomi yang relatif sama.
3. Memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antar penghuni rumah dengan penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan air limbah rumah tangga, bebas vektor penyakit dan tikus, kepadatan hunian yang berlebihan, cukup sinar matahari pagi, terlindungnya makanan dan minuman dari pencemaran.
4. Memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan baik yang timbul karena keadaan luar maupun dalam rumah. Termasuk dalam persyaratan ini antara lain bangunan yang kokoh, terhindar dari bahaya kebakaran, tidak menyebabkan keracunan gas, terlindung dari kecelakaan lalu lintas, dan lain sebagainya

c.Syarat Penyelenggaraan Rumah Layak Huni.

Dalam Permenpera Nomor 22/Permen/M/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota disebutkan pengertian dari Rumah Layak Huni yaitu rumah yang memenuhi persyaratan

keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya. Untuk memenuhi persyaratan sebagai rumah layak huni tersebut ditentukan kriteria dan persyaratan teknis sebagai berikut :

1. Kriteria

- a. Memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, meliputi :
 - a. struktur bawah/pondasi;
 - b. struktur tengah/kolom dan balak (Beam).
 - c. struktur atas.
- b. Menjamin kesehatan meliputi pencahayaan, sirkulasi udara dan sanitasi.
- c. Memenuhi kecukupan luas minimum 7,2 m²/orang sampai dengan 12m²/orang.

2. Persyaratan Teknis

a. Faktor Keselamatan/Keamanan :

Bangunan rumah dapat memberikan rasa aman bagi penghuni dan lingkungan sekitar rumah. Struktur bangunan harus sesuai dengan kondisi lahan/tanah dimana rumah itu dibangun, sehingga struktur bangunan rumah mampu menahan beban mati maupun beban hidup yang ada didalamnya serta beban yang ditimbulkan oleh kondisi alam tertentu, seperti : gempa, angin, dan banjir.

b. Faktor Kesehatan :

Rumah layak huni di samping mampu memberikan rasa aman bagi penghuninya, juga harus memenuhi standar kesehatan seperti sistem penghawaan dan pencahayaan alami yang optimal, sanitasi yang baik serta penggunaan material bangunan yang tidak mengganggu kesehatan penghuni serta berdampak buruk bagi lingkungannya.

c. Faktor Kenyamanan :

Rumah mampu memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Kenyamanan yang dimaksud meliputi banyak hal seperti :

1. Kenyamanan sirkulasi atau ruang gerak yang berkaitan dengan pengorganisasian hubungan antar ruangan rumah.
2. Kenyamanan suhu, rumah dapat dijadikan tempat berlindung dari cuaca panas pada siang hari serta udara dingin ketika malam hari.
3. Kenyamanan pandangan, rumah dapat menjaga privasi penghuni saat melakukan aktivitas tertentu tanpa khawatir terlihat dari luar.

d. Kriteria Rumah Tidak Layak Huni

Menurut Departemen Sosial, RTLH adalah rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan, keamanan dan sosial, dengan kondisi sebagai berikut :

- a) Tidak permanen dan / atau rusak;
- b) Dinding dan atap dibuat dari bahan yang mudah rusak/lapuk, seperti: papan, ilalang, bamboo yang dianyam/gedeg, dan sebagainya;
- c) Dinding dan atap sudah rusak sehingga membahayakan, mengganggu keselamatan penghuninya;
- d) Lantai tanah/semen dalam kondisi rusak; seperti
- e) Diutamakan rumah tidak memiliki fasilitas kamar mandi, cuci dan kakus. Syarat kesehatan, keamanan dan sosial, dengan kondisi.

Indikator RTLH menurut Departemen Kesehatan terkait dengan terminologi rumah sehat sebagaimana tercantum dalam Permenkes Nomor 892/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan. Menurut Depkes RI (2002), indikator rumah yang dinilai adalah komponen rumah yang terdiri dari: langit-langit, dinding, lantai, jendela kamar tidur, jendela ruang keluarga dan ruang tamu, ventilasi, dapur dan pencahayaan dan aspek perilaku. Aspek perilaku penghuni adalah pembukaan jendela kamar tidur, pembukaan jendela ruang keluarga, pembersihan rumah dan halaman.

Tabel 2.1 Standar Departemen Kesehatan

Komponen	Standar Depkes RI
Pondasi	Kuat meneruskan beban ke tanah dasa
Lantai	Kedap air, tidak lembab, tinggi minimal 10 cm dari pekarangan dan 25 cm dari badan jalan
Jendela/Pintu	Luas minimal 10 persen dari luas lantai
Dinding	Kedap air, pendukung dan penyangga atap, menahan angin dan hujan, melindungi dari panas dan debu serta priipasi penghuni.
Langit-langit	Tinggi minimal 2,4 m dari lantai
Atap	Penahan panas dari sinar matahari, melindungi dari debu, angin dan air hujan.

Di samping itu, terdapat beberapa kriteria rumah sehat dan layak huni yang ditetapkan oleh departemen kesehatan terkait kebutuhan psikologis, pencegahan penularan penyakit dan pencegahan terjadinya kecelakaan yakni :

- a. Kebutuhan Psikologis
 - 1) Pencahayaan dan penghawaan cukup
 - 2) Ruang gerak yang cukup
 - 3) Terhindar dari kebisingan yang mengganggu
 - 4) Privacy yang cukup

- b. Pencapaian persyaratan pencegahan penularan penyakit
 - 1) Penyediaan air bersih
 - 2) Pengelolaa tinja dan limbah rumah tangga yang baik
 - 3) Cukup sinar matahari pagi

- 4) Terlindunginya makanan dan minuman dari pencemaran
- c. Pencapaian persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan
- 1) Sempadan jalan
 - 2) Komponen bangunan yang kuat dan tidak mudah roboh
 - 3) Tidak mudah terbakar
 - 4) Material lantai yang tidak membuat jatuh/tergelincir.

Faktor lain yang juga menentukan kualitas tempat tinggal yaitu luas bangunan hunian per anggota. Luas hunian yang layak per anggota untuk tempat tinggal adalah 8 m² per anggota keluarga. Tempat tinggal yang layak tidak hanya ditentukan oleh kondisi bangunan tempat tinggal, tetapi juga ditentukan oleh fasilitas tempat tinggal. Kualitas tempat tinggal ini sangat menentukan kenyamanan anggota rumah tinggal ini sangat menentukan kenyamanan anggota rumah tangga untuk menempatinya. Fasilitas tempat tinggal yang dimaksud antara lain sumber air minum, fasilitas sanitasi, sumber penerangan, dan bahan bakar untuk memasak. Fasilitas sanitasi yang layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tangka septik (*septic tank*)/Instansi Pengolahan Air Limbah (IPAL), yang digunakan sendiri atau bersama. Air minum yang berkualitas (layak) merupakan air minum yang terlindung meliputi air leding (keran), keran umum, hidran umum, terminal air, penampung air hujan (PAH) atau mata air dan sumur terlindung, sumur bora tau sumur pompa, yang jaraknya minimal 10 meter dari pembuangan kotoran, penampung limbah dan pembuangan sampah. Tidak termasuk air kemasan, air dari penjual keliling, air yang dijual melalui tangka, air sumur dan mata air tidak terlindung.³

³ Budiprayitno Tri dkk, "Data Statistik Sebaran Lokasi Rumah Tidak Layak Huni Di Provinsi NTB", Nusa Tenggara Barat (NTB), Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistika, 2019

B. Transportasi Publik

1. Pengertian Transportasi

Transportasi adalah suatu proses kegiatan berpindahnya barang dan manusia dari satu tempat ke tempat yang lain (Morlok, 1995). Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (1996) yang menyatakan bahwa transportasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dan bukan suatu tujuan untuk mengatasi perbedaan jarak dan waktu. Menurut Sudiyono (2011), transportasi menyebabkan adanya perpindahan dan pergerakan yang artinya terjadi sebuah lalu lintas. Transportasi dapat dibedakan menjadi dua kategori. Pertama, pengangkut bahan makanan dan barang ke tempat 8 lain menggunakan alat pemindah, dan kedua mengangkut penumpang (manusia) ke tempat yang lain (Salim, 1993).

Berdasarkan definisi – definisi tersebut dapat dikatakan bahwa transportasi adalah suatu kegiatan memindahkan barang dan manusia dari satu tempat ke tempat yang lain atau tanpa menggunakan alat pemindah. Transportasi memiliki fungsi yang dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Fungsi transportasi menurut Gunardo (2014) dibagi menjadi dua yaitu fungsi ekonomis dan fungsi non ekonomis. Fungsi ekonomi diantaranya adalah: 1.) meningkatkan pendapatan nasional dan distribusi merata penduduk Indonesia, 2.) meningkatkan jenis dan jumlah barang dan jasa untuk konsumen, 3.) mengembangkan industry nasional untuk menambah devisa Negara, 4.) menciptakan dan memelihara tingkatan peluang pekerjaan, dan 5.) membantu tercapainya pengalokasian sumber – sumber ekonomi secara optimal.

Sedangkan fungsi transportasi non-ekonomis adalah: 1.) sebagai sarana mempertinggi integritas bangsa, 2.) menciptakan dan meningkatkan standar hidup masyarakat, 3.) meningkatkan ketahanan dan keamanan Negara, 4.) sebagai sarana penunjang dan pemercepat pembangunan.

Transportasi pada dasarnya memiliki peranan untuk memberikan kemudahan kepada penduduk disuatu wilayah untuk

mencapai tempat – tempat tujuan yang diinginkan seperti menuju tempat pendidikan atau sekolah, menuju tempat bekerja, menuju tempat belanja, menuju tempat rekreasi, dan menuju ke tempat – tempat pusat pelayanan masyarakat lainnya (Bintarto, 1991). Menurut Setijowarno (2001) 9 dari segi pelaku perjalanan, transportasi diartikan sebagai suatu perjalanan sebagai salah satu bentuk usaha melakukan suatu aktivitas dari tempat asal ke tempat tujuan. Peningkatan aktivitas manusia meningkatkan adanya pergerakan dimana pergerakan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu akan membentuk suatu aliran pergerakan yang bertujuan untuk:

1. Terakomodasinya mobilitas penduduk.
2. Dimungkinkan adanya pergerakan barang.
3. Dimungkinkan adanya akses ke semua wilayah.

Transportasi umum atau angkutan umum adalah sarana transportasi yang digunakan secara bersama – sama. Transportasi angkutan umum tersebut di Indonesia memegang peranan yang sangat penting. Peranan utama dari angkutan umum adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan pergerakan dari satu tempat ke tempat yang lain. Aspek lain pelayanan angkutan umum adalah untuk mengendalikan lalu lintas, penghematan energi, dan pengembangan wilayah.

Transportasi masa atau angkutan umum sering mengalami permasalahan sehingga saat ini banyak ditinggalkan oleh penumpangnya. Permasalahan transportasi umum yang sering terjadi terutama pada daerah perkotaan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu tingkat pelayanan rendah, tingkat akseibilitas rendah, dan biaya yang relatif mahal.

a. Tingkat Akseibilitas Rendah

Akseibilitas masyarakat terhadap adanya angkutan umum masih relative rendah sehingga masyarakat tidak dapat menjangkau angkutan tersebut. Hal ini terbukti dengan panjang jalan yang dilalui trayek (lintasan kendaraan) jauh lebih pendek daripada total panjang jalan yang ada.

b. Tingkat Pelayanan Rendah

Angkutan umum seringkali memiliki tingkat pelayanan yang rendah. Rendahnya tingkat pelayanan tersebut ditandai dengan angkutan umum yang tidak nyaman, waktu tunggu lama, dan perjalanan yang tidak sesuai dengan jadwal.

c. Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan angkutan umum relative besar dan tidak sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada. Hal ini menyebabkan angkutan umum semakin ditinggalkan dan beralihnya masyarakat menggunakan kendaraan pribadi.

Menurut Tamin (1997) transportasi massa atau angkutan umum dapat digunakan untuk menekan laju peningkatan penggunaan kendaraan pribadi dengan catatan harus ada perbaikan dari sistem angkutan umum tersebut. Perbaikan yang dapat dilakukan dari segi kemampuan angkut yang besar, kecepatan yang tinggi, keamanan dan kenyamanan perjalanan. Oleh karena itu menurut Tamin (1997) perlu ada sistem transportasi baru yang tidak terkait oleh jalan raya dan memenuhi persyaratan – persyaratan di atas.

Dagun et al (2006) menyatakan bahwa transportasi umum yang baik memenuhi kriteria pelayanan public harus memenuhi kriteria dasar yaitu 1 kenyamanan, yaitu transportasi umum harus mampu membuat penumpang transportasi umum merasa nyaman dengan fasilitas yang ada. Kriteria kedua adalah dari segi keamanan, yaitu penumpang transportasi umum merasa aman saat berada di dalam transportasi umum. Indikator yang bisa digunakan untuk melihat seberapa besar ukuran rasa aman diantaranya adalah sistem yang tertutup sehingga pihak lain yang tidak berkepentingan tidak dapat masuk untuk mengurangi resiko kejahatan di dalam transportasi umum. Kriteria yang ketiga adalah kecepatan, yaitu ketentuan terpenuhinya waktu sampai ketempat tujuan bertransportasi dengan tepat. Kriteria ini dapat dipenuhi apabila transportasi umum didukung oleh sarana yang baik sehingga mampu melaju sesuai dengan yang ditentukan. Salah satu saranan untuk dapat mewujudkannya adalah

dengan membangun jalur khusus sebagai contoh jalur rel yang digunakan oleh kereta api.

Transportasi umum atau transportasi publik adalah seluruh alat transportasi saat penumpang tidak berpergian menggunakan kendaraan sendiri. Transportasi umum pada umumnya termasuk kereta api dan bus, namun juga termasuk pelayanan maskapai penerbangan, feri, taksi, dan lain-lain. Angkutan umum merupakan sarana untuk memindahkan orang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain. Tujuannya untuk membantu orang atau kelompok dalam menjangkau tempat yang dikehendaki, atau mengirim barang dari tempat asal ke tempat tujuan. Manfaat pengangkutan dapat dilihat dari berbagai kehidupan masyarakat yang dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu manfaat ekonomi, sosial dan politik.

Transportasi manusia atau barang biasanya bukanlah merupakan tujuan akhir, oleh karena itu permintaan akan jasa transportasi dapat disebut sebagai permintaan turunan (derived demand) yang timbul akibat adanya permintaan akan komoditas atau jasa lainnya. Dengan demikian permintaan akan komoditas atau jasa lainnya. Dengan demikian permintaan akan transportasi baru akan ada apabila terdapat faktor-faktor pendorongnya. Permintaan jasa transportasi tidak berdiri sendiri, melainkan tersembunyi dibalik kepentingan yang lain.

Pada dasarnya permintaan angkutan diakibatkan oleh hal-hal berikut:

1. Kebutuhan manusia untuk berpergian dari lokasi lain dengan tujuan mengambil bagian didalam suatu kegiatan, misalnya bekerja, berbelanja, ke sekolah, dan lain-lain.
2. Kebutuhan angkutan barang untuk dapat digunakan atau dikonsumsi di lokasi lain

Secara garis besar, transportasi dibedakan menjadi 3 yaitu: transportasi darat, air dan udara. Pemilihan penggunaan moda transportasi tergantung dan ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Segi Pelayanan
- b. Keandalan dalam bergerak
- c. Keselamatan dalam perjalanan
- d. Biaya
- e. Jarak tempuh
- f. Kecepatan Gerak
- g. Keandalan
- h. Keperluan
- i. Flesibilitas
- j. Tingkat populasi
- k. Penggunaan Bahan Bakar
- l. Dan lainnya

Masing-masing moda transportasi menurut Djoko Setijowarno dan Franzila, memiliki ciri-ciri yang berlainan, yakni dalam hal:

- a. Kecepatan, menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk bergerak antara dua lokasi.
- b. Tersedianya pelayanan (*availability of service*), menyangkut kemampuan untuk menyelenggarakan hubungan antara dua lokasi.
- c. Pengoperasian yang diandalkan yang terjadi antara kenyataan dan jadwal yang ditentukan.
- d. Kemampuan (*capability*), merupakan kemampuan untuk dapat menangani segala bentuk dan keperluan akan pengangkutan.
- e. Frekuensi adalah banyaknya gerakab atau hubungan yang dijadwalkan.

Konsep pengangkutan meliputi tiga aspek, yaitu :

1. Pengangkutan sebagai usaha (*business*);
2. Pengangkutan sebagai perjanjian (*agreement*); dan
3. Pengangkutan sebagai proses penerapan (*applying process*)

Transportasi atau pengangkutan dapat dikelompokkan menurut macam atau moda atau jenisnya (*modes of transportation*) yang dapat ditinjau dari segi barang yang diangkut, dari segi geografis

transportasi itu berlangsung, dari sudut teknis serta dari sudut alat angkutannya secara rinci klarifikasi transportasi sebagai berikut :

- a. Dari segi barang yang diangkut, transportasi meliputi :
 1. Angkutan penumpang (*passanger*)
 2. Angkutan barang (*goods*)
 3. Angkutan Pos (*mail*)
- b. Dari sudut pandang geografis, ditinjau dari sudut geografis, transportasi dapat dibagi menjadi :
 1. Angkutan antar benua misalnya dari Asia ke Eropa
 2. Angkutan antar kontinental misalnya dari Perancis ke Swiss dan seterusnya sampai ke Timur tengah
 3. Angkutan antar pulau misalnya dari pulau Jawa ke pulau Sumatera
 4. Angkutan antar kota misalnya dari Jakarta ke Bandung
 5. Angkutan antar daerah misalnya dari Jawa Barat ke Jawa Timur
 6. Angkutan di dalam kota misalnya dari Medan, Surabaya, dan lain-lain.
- c. Dari sudut teknis dan alat pengangkutannya. Jika dilihat dari sudut teknis dan alat angkutnya, maka transportasi dapat dibedakan sebagai berikut:
 1. Angkutan jalan raya atau *highway transportation (road transportation)*, seperti pengangkutan dengan truk, bus dan sedan.
 2. Pengangkutan rel (*rail transportation*) yaitu angkutan kereta api, trem listrik, dan sebagainya. Pengangkutan jalan raya dan rel kadang-kadang keduanya digabung dalam golongan yang disebut *rail dan road transportation atau land transportation* (angkutan darat).
 3. Pengangkutan melalui air di pedalaman (*inland transportation*), seperti pengangkutan sungai, kapal, danau dan sebagainya.
 4. Pengangkutan pipa (*pipa line transportation*), seperti transportasi untuk mengangkut mengalirkan minyak tanah, bensin dan air minum.

5. Pengangkutan laut atau samudera (*ocean transportation*) yaitu angkutan dengan menggunakan kapal laut yang mengarungi samudera.
6. Pengangkutan udara (*transportation by air transportation*), yaitu pengangkutan dengan menggunakan kapal terbang yang melalui jalan udara.

Terdapat dua sistem pemakaian sistem angkutan umum, yaitu sebagai berikut :

- a. Sistem sewa, yaitu kendaraan yang bisa dioperasikan baik oleh operator maupun oleh penyewa. Dalam hal ini tidak ada rute dan jadwal tertentu yang harus diikuti oleh pemakai. Sistem ini sering disebut *demand responsive system*, karena penggunaanya yang tergantung pada adanya permintaan. Contoh jenis ini adalah angkutan jenis taksi.
- b. Sistem Pengguna bersama, yaitu kendaraan dioperasikan oleh operator dengan rute dan jadwal tetap. Sistem ini dikenal dengan transit system.

Terdapat dua jenis transit, yaitu sebagai berikut :

1. Para transit, yaitu tidak ada jadwal yang pasti dan kendaraan dapat berhenti untuk menaikkan dan menurunkan penumpang di sepanjang rutenya. Contohnya adalah angkutan kota atau angkutan pedesaan.
2. Mass transit, yaitu jadwal dan tempat hentinya lebih pasti dan teratur. Contohnya adalah kereta api.

C. Sustainable Development Goals

a. Konsep Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu sebuah dokumen yang akan menjadi sebuah acuan dalam kerangka pembangunan dan perundingan negara-negara di dunia. Konsep SDGs diperlukan sebagai kerangka pembangunan baru yang mengakomodasi semua perubahan yang terjadi pasca 2015-MDGs. Terutama yang berkaitan dengan perubahan situasi dunia sejak tahun 2000. SDGs

memiliki 5 pondasi yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan yang ingin mencapai tiga tujuan mulia di tahun 2030 berupa mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan dan mengatasi perubahan iklim. Untuk mencapai tiga tujuan mulia tersebut, maka disusunlah 17 Tujuan Global berikut ini:

1. Tanpa kemiskinan. Tidak ada lagi kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia.
2. Tanpa kelaparan. Tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan.
3. Kesehatan yang baik dan kesejahteraan. Menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur.
4. Pendidikan berkualitas. Menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang.
5. Kesetaraan gender. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan.
6. Air bersih dan sanitasi. Menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang.
7. Energi bersih dan terjangkau. Menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan dan modern untuk semua orang.
8. Pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak. Mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, lapangan kerja yang produktif dan layak.
9. Industri, inovasi dan infrastruktur. Membangun infrastruktur yang berkualitas, mendorong peningkatan industri yang berkelanjutan serta mendorong inovasi.
10. Mengurangi kesenjangan. Mengurangi ketersediaan baik di dalam sebuah negara maupun di antara negara-negara di dunia.
11. Keberlanjutan kota dan komunitas. Membangun kota-kota serta pemukiman yang berkualitas, aman dan berkelanjutan.
12. Konsumsi dan produksi bertanggung jawab. Menjamin keberlangsungan konsumsi dan pola produksi.

13. Aksi terhadap iklim. Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
14. Kehidupan bawah laut. Melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk perkembangan yang berkelanjutan.
15. Kehidupan di darat. Melindungi, mengembalikan, dan meningkatkan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah.
16. Institusi peradilan yang kuan dan kedamaian. Meningkatkan perdamaian termasuk masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses untuk keadilan bagi semua orang termasuk lembaga dan bertanggung jawab untuk seluruh kalangan.
17. Kemitraan untuk mencapai tujuan. Memperkuat implementasi dan menghidupkan kembali kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Tujuan pertama dari Sustainable Development Goals adalah tanpa kemiskinan dimanapun dan dalam semua bentuk. Adapun target-target yang memuat tujuan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Menghapus kemiskinan ekstrim (penduduk di bawah garis kemiskinan) dengan daya beli kurang dari \$1,25 PPP (Purchasing Power Parity) atau sekitar Rp. 7.800, perhari.
2. Mengurangi setidaknya separuh dari jumlah penduduk miskin berdasarkan definisi nasional.
3. Di tingkat nasional mengimplementasikan sistem dan ukuran perlindungan sosial yang tepat bagi semua level masyarakat.
4. Memastikan semua penduduk, terutama penduduk miskin dan rentan mendapat hak setara mengakses sumber ekonomi. Kepemilikan dan akses pada lahan.
5. Membangun yang dibutuhkan dan layanan keuangan termasuk keuangan mikro, daya tahan dan kesiapan masyarakat miskin dan kelompok rentan menghadapi

perubahan iklim, krisis lingkungan, ekonomi, sosial dan bencana.⁴

b. Sejarah SDGs

SDGS merupakan pedoman program berkelanjutan yang digagas oleh negara anggota PBB. Program tersebut bertujuan untuk kesejahteraan dengan memberantas maupun menekan angka kemiskinan yang ada di semua negara. Semua negara yang tergabung dalam anggota PBB menggunakan program SDGs sebagai dasar atau arah pembangunan dan berkelanjutan.

1. Sejarah SDGs Dunia

Sidang umum di Amerika Serikat Perserikatan Bangsa-bangsa yang ke 70 diikuti oleh 193 negara pada September 2015 merupakan sejarah dunia baru pada tatanan pembangunan. Sidang umum dihadiri 193 kepala negara yang tergabung dalam anggota PBB menyepakati dokumen pembangunan *Transforming Our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development*. Perjanjian daripada dokumen tersebut terdapat 17 tujuan arah pembangunan. Terdapat 169 sasaran pembangunan dengan diberlakukan sampai tahun 2030 dan dimulai dari tahun 2016.

Perjanjian atau dokumen tersebut diberi nama SDGs (Sustainable Development Goals) sebagai pengganti dokumen sebelumnya MDGs (Millenium Development Goals) yang berakhir pada 2015 yang dicetuskan pada tahun 2000. Perbedaan mendasar pada MDGs terdapat 8 tujuan, terdapat 21 sasaran, dan terdapat 60 indikator pembangunan. MDGs terfokus pada pembangunan negara kurang berkembang dan berkembang tanpa memperhatikan pada negara maju untuk keseimbangan dunia. MDGs sendiri terdapat kelemahan dalam penyusunan.

Dalam penyusunannya tanpa melibatkan dari stakeholder non pemerintah namun terfokus pada birokrasi pemerintah. Seperti halnya Civil Society Organization, sektor bisnis dan swasta, Akademisi serta kelompok lainnya tanpa dilibatkan sehingga hasil dari dokumen tersebut banyak kelemahan. Penyusunan SDGs bersifat pada

⁴ Pangestu, Dwi Anggun, "Analisis Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Kemiskinan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Sumatera Selatan", (Skripsi: Universitas Sriwijaya), 2020

universal yang mengakomodir dari berbagai pihak, sehingga memperoleh hasil yang maksimal demi kelangsungan hidup dunia. SDGs memberikan keseimbangan pada negara maju, berkembang maupun kurang berkembang.

Dokumen SDGs menitik beratkan pada kehidupan yang berkelanjutan yang memberikan kesejahteraan, menekan angka kemiskinan memberikan energi terbaru untuk sumber daya alam demi kelangsungan dunia. Ketahanan pangan, pembukaan lahan pertanian, lingkungan hidup yang sehat air bersih tersedia sangat diperhatikan dalam dokumen SDGs karena semua itu merupakan faktor utama dalam kehidupan serta memberikan rasa aman dan tenteram semua negara. Kesepakatan dalam dokumen SDGs memberikan dampak yang luar biasa terkhusus bagi negara kurang berkembang dalam kehidupan bernegara. Pembangunan berkelanjutan menciptakan pembangunan lingkungan kemitraan global demi terwujudnya lingkungan hijau serta terbarukan perubahan iklim.

2. Sejarah SDGs Indonesia

Pembangunan berdasar pada SDGs merupakan pembangunan yang memberikan keseimbangan antara yang memberikan keseimbangan antara yang sekarang di laksanakan dan pada masa yang akan datang. Pembangunan ini merupakan pembangunan yang memberikan dampak yang positif demi berlangsungnya kehidupan. Ketahanan pangan, lahan pertanian merupakan salah satu terpenting yang harus diperhatikan sebagai keberlangsungan dan kelanjutan dan menekan pada kemiskinan global. SDGs nasional harus menjadi perhatian khusus setiap warga negara demi kesinambungan ekonomi sosial yang mampu menekan angka kemiskinan dan tersedianya pangan untuk setiap warga negara.

Hadirnya peran dari negara sangat penting guna untuk meginterfensi dan memastikan SDGs berjalan beriringan untuk pembangunan ekonomi, kehidupan sosial, lingkungan iklim global dengan mengedepankan prioritas kepentingan negara. Pemerintah dalam melaksanakan SDGs menunjukkan keseriusan dari pada melaksanakan MDGs. Dalam pelaksanan MDGs pemerintah mengalami keterlambatan 10 tahun semua itu sipicu dari krisis yang terjadi dari tahun 1998. Dan tahun ini merupakan tahun pemulihan pasca krisis yang melanda negara.

Pada penandatanganan SDGs September 2015 dihadiri oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla. Hal ini menunjukkan pemerintah siap untuk mengadopsi SDGs sebagai dasar pembangunan nasional. Tahun 2030 negara dunia khususnya negara Indonesia bebas dari kemiskinan menjadi 0% angka kemiskinan. SDGs memiliki 17 tujuan serta 168 sasaran untuk kehidupan.

Pembangunan SDGs Nasional dilaksanakan secara transformatif dari pusat sampai ke daerah. Pemerintah bertanggungjawab penuh demi program SDGs berjalan sesuai harapan kesepakatan dunia (*no one left behind*). Pemerintah harus berperan aktif demi terwujudnya SDGs Global untuk kehidupan antar negara. Kelompok masyarakat sipil misalnya, yang telah bertam dengan beberapa stakeholder kunci pemerintah untuk mendorong isu SDGs menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional. Hal yang sama mulai dilakukan oleh stakeholder lainnya seperti sektor swasta dan bisnis serta kalangan akademis.

Menyikapi 17 Tujuan Global tersebut, Presiden Majelis Umum PBB menegaskan bahwa ambisi dari negara-negara anggota PBB tersebut hanya akan tercapai jika dunia telah damai, aman, serta menghormati hak asasi manusia bukan di dunia di mana investasi dalam persenjataan dan perang lebih besar sehingga menghancurkan sebagian besar sumber daya yang telah menjadi komitmen untuk berinvestasi dalam pembangunan berkelanjutan.

Terdapat 7 (tujuh) alasan mengapa SDGs akan lebih baik dari MDGs, yakni:

1. SDGs lebih global dalam mengkolaborasikan program-programnya. MDGs sebelumnya dibuat oleh anggota negara The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dan beberapa lembaga internasional. Sementara SDGs dibuat secara detail dengan negosiasi internasional yang juga terdiri dari negara berpendapatan menengah dan rendah.
2. Sekarang, sektor swasta juga akan memiliki peran yang sama, bahkan lebih besar. MDGs tidak memiliki standar dasar hak asasi manusia (HAM).

3. MDGs dianggap gagal untuk memberikan prioritas keadilan yang merata dalam bentuk-bentuk diskriminasi dan pelanggaran HAM, yang akhirnya berujung kepada masih banyaknya orang yang terjebak dalam kemiskinan. Sementara SDGs dinilai sudah didukung dengan dasar-dasar dan prinsip-prinsip HAM yang lebih baik.
4. SDGs adalah program inklusif. Tujuh target SDG sangat eksplisit tertuju kepada orang dengan kecacatan, dan tambahan enam target untuk situasi darurat, ada juga tujuh target bersifat universal dan dua target ditujukan untuk antidiskriminasi.
5. Indikator-indikator yang digunakan memberikan kesempatan untuk keterlibatan masyarakat sipil.
6. PBB dinilai bisa menginspirasi negaranegara di dunia dengan SDGs.
7. *Conference of the Parties 21* (COP21) di Paris melahirkan perjanjian global perubahan iklim sebagai kerangka transisi menuju ekonomi dan masyarakat rendah karbon dan memiliki ketahanan terhadap perubahan iklim adalah salah satu kesempatan untuk maju.

SDGs membawa 5 prinsip-prinsip mendasar yang menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, yaitu *People* (manusia), *Planet* (bumi), *Prosperity* (kemakmuran), *Peace* (perdamaian), dan *Partnership* (kerjasama). Kelima prinsip dasar ini dikenal dengan istilah 5 P dan menaungi 17 Tujuan dan 169 Sasaran yang tidak dapat dipisahkan, saling terhubung, dan terintegrasi satu sama lain guna mencapai kehidupan manusia yang lebih baik.

Kepala negara dan pemerintahan yang menyepakati SDGs telah meneguhkan komitmen bersama untuk menghapuskan kemiskinan, menghilangkan kelaparan, memperbaiki kualitas kesehatan, meningkatkan pendidikan, dan mengurangi ketimpangan. Agenda pembangunan ini juga menjanjikan semangat bahwa tidak ada seorangpun yang akan ditinggalkan. Dijelaskan bahwa setiap orang dari semua golongan akan ikut melaksanakan dan merasakan manfaat

SDGs, dengan memprioritaskan kelompok-kelompok yang paling termarginalkan.

SDGs tidak dirumuskan untuk berdiri sendiri. Ada kesepakatan-kesepakatan lain yang sejalan dan dapat menunjang agenda pembangunan berkelanjutan ini. Diantaranya terdapat Sendai Framework yang merupakan kesepakatan dari pertemuan Konferensi PBB ketiga di Sendai, Jepang yang menyepakati soal penanganan kebencanaan hingga tahun 2030. Juga terdapat Addis Ababa Action Agenda (AAAA) yaitu kesepakatan antara Kepala Negara dan Pemerintahan, serta Perwakilan dari berbagai Negara untuk mengatasi tantangan pembiayaan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan berkelanjutan dalam semangat kemitraan dan solidaritas global.

Satu kesepakatan lagi selain Sustainable Development Goals adalah Paris Agreement. Paris Agreement adalah konvensi atau kesepakatan berbagai pihak (Negara) yang tergabung dalam Konvensi PBB dalam hal perubahan iklim. Fokus kesepakatan ini adalah upaya bersama untuk mengatasi perubahan iklim yang jika terjadi di satu wilayah Negara akan memberikan dampak langsung maupun tidak langsung pada Negara lain.

Sidang umum PBB ke-70 menghasilkan *outcome document* SDGs. Diantara isi dari *outcome document* yaitu 17 tujuan dan 169 sasaran, dan beberapa indikator yang kemudian memiliki mekanisme sendiri untuk dilengkapi. Penyusunan indikator dilakukan menurut masing-masing tujuan. Adalah *UN System Task Team on the Post-2015 Development Agenda* yang memberikan masukan substantif dan melakukan analisis sehingga menghasilkan *outcome document* yang memuat tujuan dan sasaran SDGs.

Guna mengukur hasil pembangunan yang ada dalam SDGs, dilakukan proses tindak lanjut dan pelaporan (*follow up and review*) dengan berdasarkan pada rangkaian indikator. Rangkaian indikator dipersiapkan baik pada level global, regional maupun nasional. Upaya mengidentifikasi kerangka indikator global untuk tujuan dan sasaran SDGs, Komisi Statistik PBB membentuk *Inter-Agency Expert Group*

(IAEG) on SDGs Indicators pada bulan Maret 2015. Kelompok kerja ini bertujuan mempersiapkan usulan indikator global dan metadatanya sebagai pertimbangan untuk selanjutnya diajukan dalam Pertemuan Tahunan Komisi Statistik PBB yang dilaksanakan pada Maret 2016. Dalam proses penyusunannya, IAEG telah melakukan beberapa pertemuan dan konsultasi dengan berbagai pihak hingga akhirnya menghasilkan tepatnya 242 indikator global.

a. Pandangan Islam Mengenai Kemiskinan

Islam membahas kemiskinan karena muncul banyak pengertian yang disebabkan tolak ukur kemiskinan yang digunakan berbeda antara satu negara dengan negara lainnya. Demikian juga dengan Islam. Menurut Al-Ghazali, mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri baik dari segi kebutuhan material dan kebutuhan rohani. Islam menganggap kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berfikir, keluarga dan juga masyarakat. Al-Qur'an memberikan peringatan terhadap manusia yang melalaikan kemiskinan, seperti firman Allah SWT dalam surah Al-Ma'un (107:1-7) :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾
 وَلَا تَخُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ
 عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? 2. Itulah orang yang menghardik anak yatim, 3. Dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin. 4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, 5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, 6. Orang-orang yang berbuat riya, 7. Dan enggan (menolong dengan) barang berguna.” (Q.S. Al-Ma'un / 107: 1–7).

Surah Al-Ma'un ayat 1-7 menunjukkan bahwa kemiskinan itu ada semenjak manusia itu ada. Banyak orang mengaku beragama dan sholat tetapi tidak ingin menolong orang-orang yang lemah dan miskin, mereka itu termasuk kedalam golongan orang-orang yang mendustakan agama. Secara luas pengertian tersebut mengandung makna bahwa kemiskinan dan ketidakmiskin akan selalu ada agar manusia saling tolong menolong. Allah SWT juga berfirman yakni sebagai berikut:

مَا سَأَلَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٣﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٤﴾ وَلَمْ نَكُ
 نَطْعِمُ الْمَسْكِينِ ﴿٤٥﴾ وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ الْخَائِضِينَ ﴿٤٦﴾ وَكُنَّا نَكْذِبُ
 بِيَوْمِ الدِّينِ ﴿٤٧﴾ حَتَّىٰ آتَيْنَا الْيَقِينُ ﴿٤٨﴾

Artinya: “Apakah yang memasukkan kamu kedalam saqar (neraka)? 43. Mereka menjawab: “kami dahulu tidak termasuk kedalam orang-orang yang tidak mengerjakan shalat, 44. Dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin, 45. Dan adalah kami membicarakan yang bathil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya, 46. Dan adalah kami mendustakan hari pembalasan, 47. Hingga datang kepada kami hari kematian”. (Q.S. AlMuddatstsir / 74: 42 – 47)

Ayat di atas mengemukakan sebab-sebab dicampakkannya segolongan manusia ke dalam neraka di hari kemudian kelak. Salah satu dari sebab-sebab itu karena mereka tidak memberi makan kepada orang miskin atau tidak peduli terhadap penderitaan yang dialami oleh orang-orang yang hidupnya melarat. Hal ini memberi petunjuk bahwa memberi makan kepada orang miskin atau kepedulian terhadap nasib orang yang melarat merupakan salah satu dari perintah agama yang harus ditegakkan. Perintah ini memiliki kedudukan yang penting, seperti halnya perintah agama kepada manusia agar menegakkan shalat atau menyembah Allah.

Allah sudah memerintahkan umat Islam untuk memperhatikan kesenjangan ekonomi sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat Al Ma'un. Dalam sisi supply, Allah mengajarkan umat muslim yang

untuk optimis dalam berusaha mencari rezeki sebagai motivasi meningkatkan produktifitas, dan meningkatkan kesabaran sebagai benteng mental menghadapi kondisi yang kurang memadai, serta beriman kepada Allah SWT.

Rezeki yang berbeda yang diberikan antara manusia yang satu dengan yang lainnya akan menyebabkan kecemburuan sosial jika dilihat dari segi ekonomi, namun pemberian rezeki yang berbeda jika dilihat dari sisi demand, Islam mempunyai mekanisme distribusi pendapatan, yaitu dengan zakat. Mekanisme ini sanggup meredam kecemburuan solusi dan mencukupi kebutuhan pokok golongan kelas bawah seperti pangan, kesehatan dan pendidikan.

b. Kota Bandar Lampung

1. Kondisi Grafis Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan Ibukota Provinsi Lampung yang merupakan kota terbesar di provinsi Lampung. Pada tanggal 17 Juni 1983 Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung diubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung dan pada tahun 1999 diubah kembali menjadi Kota Bandar Lampung. Sebelah barat dan selatan kota Bandar Lampung berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran. Sebelah timur dan utara Kota Bandar Lampung berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan. Wilayah Kota Bandar Lampung secara geografis berada antara 50°20' 50°30' LS dan 105°28'-105°37 BT.

Wilayah Kota Bandar Lampung dibagi menjadi 20 kecamatan:

- | | |
|--------------------------|--------------------------|
| a.) Teluk Betung Barat | k.) tanjung karang barat |
| b.) Teluk Betung Timur | l.) kemiling |
| c.) Teluk Betung Selatan | m.) langkapura |
| d.) Bumi Waras | n.) kedaton |
| e.) Panjang | o.) rajabasa |
| f.) Tanjung Karang Timur | p.) tanjung senang |
| g.) Kedamaian | q.) labuhan ratu |
| h.) Teluk Betung Utara | r.) sukarama |
| i.) Tanjung Karang Pusat | s.) sukabumi |
| j.) Enggal | t.) way halim |

2. Topografi Kota Bandar Lampung

Keadaan alam Kota Bandar Lampung terdiri dari dataran pantai, kawasan perbukitan dan pegunungan dengan ketinggian 0 sampai 700 m di atas permukaan laut. Wilayah pantai berada di kecamatan Teluk Betung dan Panjang serta pulau di bagian Selatan. Wilayah landai/dataran berada di sekitar kecamatan Kedaton dan Sukarame di bagian Utara. Wilayah perbukitan berada di sekitar Teluk betung bagian Utara. Serta dataran tinggi berada di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yang merupakan wilayah Gunung Betung, Sukadana Ham, Gunung Dibalau, dan Batu Serampok bagian Timur. Pada Kecamatan Kedaton dan Rajabasa merupakan wilayah dengan ketinggian maksimum 700 mdpl. Sedangkan pada Kecamatan Telk Betung Selatan dan Kecamatan Panjang merupakan wilayah dengan ketinggian rendah/minimum sekitar 2-5 mdpl.

3. Hidrologi Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung memiliki 2 aliran sungai besar yakni Way Kuripan dan Way Kuala, serta 23 sungai kecil. Semua sungai berada dalam wilayah Kota Bandar Lampung dan bermuara di Teluk Lampung.

4. Luas Wilayah Kota Bandar Lampung

Luas Kota Bandar Lampung mencapai 197,22 km² yang merupakan wilayah daratan dan ternagi menjadi 20 Kecamatan, 126 Kelurahan, dengan populasi jumlah penduduk 1.251.642 jiwa. Serta kepadatan penduduk sekitar 8.316 jiwa/km². Bandar Lampung menjadi pusat perdagangan, jasa, dan perekonomian di Provinsi Lampung.

5. Iklim

Iklim dan cuaca mempunyai spesifik yang berbeda-beda pada setiap daerah. Hal ini yang membuat kondisi hidrologi dan tumbuhan beradaptasi pada daerah setempat sesuai dengan iklim dan cuacanya. Wilayah Bandar Lampung memiliki curah hujan yang berkisar antara 2.257-2454 mm/tahun ata 76-166 hari/tahun. Memiliki kelembaban udara 60-85%, dan suhu udara mencapai 23°-37°. Kecepatan angin 2,78-3,80 knot.

6. Demografi

Jumlah penduduk di Kota bandar Lampung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 sebesar 979.287,

dengan rasio jenis kelamin sebesar 102, jumlah laki-laki 493.411 dan perempuan 485.876. di Kota Bandar Lampung mayoritas penganut agama Islam sebesar 92,63%, penganut agama Kristen sebesar 3,55%, Katolik 1,59%, Hindu 0,35%, Budha 1,48%, dan Kong Hu Cu 0,04%. Penduduk Bandar Lampung mayoritas berasal dari etnis Jawa 79,12%, etnis Sunda 10,72%, Lampung dan Bali 2,42%, etnis Tionghoa, Padang, Palembang, Bugi, Batak dll.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kecamatan Way Halim, Kecamatan Kedaton, dan Kecamatan Labuhan Ratu dapat disimpulkan

Adapun hasil dari penelitian asesmen pada presentase rumah tangga yang mempunyai akses terhadap hunian layak terjangkau ditemukan 56% rumah layak dan aman, 43% rumah hunian tidak layak dan aman, 1% hunian tidak layak dan tidak aman yang digunakan oleh masyarakat di Zona III di Kota Bandar Lampung. Dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan hampir separuh masyarakat di zona III di Kota Bandar Lampung rumah yang ditempati sudah memenuhi kriteria hunian layak terjangkau . Rumah atau tempat tinggal adalah bagian dari kebutuhan manusia dari kebutuhan ketiga atau tersier (pangan, sandang, papan). Pada pemenuhannya, rumah mesti memiliki kesesuaian dalam berbagai aspek dalam pembangunannya termasuk keamanan dan kenyamanan. Pemenuhan aspek-aspek ini tentu akan meningkatkan kualitas hunian mengingat fungsinya sebagai tempat bernaung.

Adapun hasil dari penelitian asesmen proporsi yang memperoleh akses yang nyaman pada Transportasi publik ditemukan ada 3% rumah tangga yang mendapatkan akses yang nyaman pada transportasi public. Dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan masyarakat di Zona III di kota Bandar Lampung masih sedikit yang mendapatkan akses transportasi public yang terlayani karena yang memiliki jarak rumah ke terminal/halte/stasiun <500 m masih sedikit.

Adapun hasil dari penelitian asesmen presentase penduduk terlayani transportasi publik ditemukan ada 87% rumah tangga yang pernah menggunakan transportasi umum dan masuk dalam kategori transportasi umum terlayani, rumah tangga yang tidak pernah menggunakan transportasi public sebanyak 9% dan sisanya ada 4% rumah tangga yang tidak menjawab/tidak tahu. Dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan masyarakat di Zona III di Kota Bandar Lampung sebagian besar yang sudah mendapatkan akses

transportasi pulik yang terayani karena sudah pernah menggunakan transportasi umum namun tidak menggunakan transportasi umum itu untuk sehari-hari.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk masyarakat, pemerintah dan serta untuk penelitian yang akan datang yaitu sebagai berikut:

Bagi pemerintah kota untuk sebaiknya fasilitas transportasi umum di perbaiki seperti halte yang memadai dan juga kendaraan umum yang nyaman untuk masyarakat kota Bandar Lampung hal ini ditunjukkan untuk lebih menarik minat masyarakat menggunakan transportasi umum untuk kehidupan sehari-hari dan bisa mengurangi polusi udara dan kemacetan untuk kedepannya

Bagi peneliti selanjutnya di perlukan adanya penelitian lebih lanjut terkait mengetahui tentang pembangunan rumah layak aman terjangkau bagi masyarakat dan kendaran yanga aman dan memiliki akses yang nyaman bagi masyarakat dalam pembangunan Kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Adibrata Jordan Aria, Afiandi Sasmitadiharjo, Mawaddah Dhuha Rahmarilla, “ Peran Pemuda dalam Sustainable Development Goals Kesebelas; Studi Kasus Kampung Jodipan Malang”, *Jurnal Global & Policy*, Vol. 8., No. 2, 2020

Al Hafis Raden Imam, Abdul Hakim, Bambang Santoso Haryono, “Pelaksana Pengelolaan Transportasi Publik Perkotaan Studi Kasus Bus Trans Metro Di Kota Pekanbaru”, *Jurnal Wacana*, Vol.16, No. 4 2019

Alfa Akbar, Syafrizal Thaher, “ Pemetaan Tridarma Program Studi Teknik Sipil Universitas Islam Idragiri dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), *Jurnal BAPPEDA*, Vol. 4, No. 2, 2018

Aminah Siti, “Trasportasi Publik dan Aksesibilitas Masyarakat Perkotaan”, *Jurnal Teknik Sipil UBL*, Vol. 9, No. 1, 2018

Budiprayitno Tri dkk, “Data Statistik Sebaran Lokasi Rumah Tidak Layak Huni Di Provinsi NTB”, Nusa Tenggara Barat (NTB), Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistika, 2019

Harahap Tetty, “Komparasi Indikator Rumah Layak Huni dan Permukiman Kumuh Indonesia : Studi Kasus Kota Bandar Lampung”, *Journal of Science and Applicative Technology*, Vol. 5, No. 2, 2021

Malik Ibrahim I.B, “Pembenahan Transportasi Kota Bandar Lampung Melalui Pengendalian Volume Lalulintas dan Kapasitas Jalan”, *Jurnal Teknik Sipil UBL*, Vol. 1, No. 1, 2020

Murtiono Hendro, Suzanna Ratih Saru, Edward Endrianto Pandelaki, “Peran Hunian Vertikal sebagai Solusi Terhadap

Kawasan Kumuh di Kota Batam Kepulauan Riau”, *Jurnal Arsitektur*, Vol. 4, No. 1, 2020

Mustofa Imron , “ Nalar Filosofis *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam Tata Kelola Filantropi Islam Berbasis Masjid Di Surabaya”, *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, Vol. 11, No. 1, 2021

Pangestu, Dwi Anggun, “Analisis Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Kemiskinan dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Sumatera Selatan”, (Sumatera Selatan:Universitas Sriwijaya), 2020

Rudiyanto Arifin, “Metadata Indikator Edisi II Pilr Pembangunan Lingkungan Pelaksanaan Pencaaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs)”, DKI Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas, 2020

Rusmandani Pipit, Riandy Sholeh Setiawan, Yan El Rizal Unzilattirrizqi, “Evaluasi Fasilitas Halte dan Penentuan Kebutuhan Halte Di Kota Tegal”, *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan*, Vol. 7, No.1, 2020

Surya Roberta Zulfhi, Erwin, dan Tuti Rahmawati, “Pemetaan Indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang Berpotensi Sebagai Indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Indragiri Hilir 2019-2023”, *Jurnal Selodang Mayang*, Vol.4 No. 2, 2018

Sutandi, A. Caroline, “Pentingnya Transportasi Umum Untuk Kepentingan Publik”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 12, No. 1 2015

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner

Bapak/Ibu/Kakak, kami dari Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung, sedang melakukan **jajak pendapat** masyarakat tentang isu-isu sosial kemasyarakatan, kami berharap Bapak/Ibu/Kakak berkenan membantu kami menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan.

Kami meminta waktu Bapak/Ibu/Kakak sekitar 30 menit, dan jika ada pertanyaan yang tidak ingin dijawab maka Bapak/Ibu/Kakak boleh menolak menjawabnya.

Jam mulai wawancara :

Jenis Kelamin :

Umur :

Suku :

- a. Jawa
- b. Lampung
- c. Sunda
- d. Lainnya :

Agama :

- a. Islam
- b. Kristen Katolik
- c. Kristen Protestan
- d. Hindu
- e. Budha
- f. Lainnya :

Pendidikan yang pernah ditempuh :

- a. SD
- b. SMP
- c. SMA
- d. Sarjana

No. Whatsapp :

Akun medsos teraktif : ig/fb/twitter (pilih salah satu), Nama Akun:

1. Apakah kelak Bapak/Ibu/Kakak bersedia dihubungi lagi jika ada survei/jajak pendapat?
 - a. Ya bersedia
 - b. Tidak bersedia
 - c. TT/TJ

2. Apakah jenis pekerjaan Bapak/Ibu/Kakak?

1	Buruh	4	IRT	7	Dagang	10	Tani
2	Guru	5	Karyawan Swasta	8	Pelajar/Mahasiswa	11	Wiraswasta
3	Honor er	6	Nelayan	9	PNS	12	Tidak Bekerja
13	Lainnya (Tulisdenganjelas):						

3. Apakah Bapak/Ibu/Kakak sebagai **Kepala Keluarga** di rumah ini?
 - a. Ya (*Lanjut ke no. 5*)
 - b. Bukan (*Lanjut ke no. 4*)
 - c. TT/TJ

4. Apakah jenis pekerjaan **Kepala Keluarga** Bapak/Ibu/Kakak?

1	Buruh	4	IRT	7	Dagang	10	Tani
2	Guru	5	Karyawan Swasta	8	Pelajar/Mahasiswa	11	Wiraswasta
3	Honor er	6	Nelayan	9	PNS	12	Tidak Bekerja
13	Lainnya (<i>Tulis dengan jelas</i>):						

Lanjut ke no. 5

5. Jika berkenan menjawab, berapa **penghasilan Bapak/Ibu/Kakak** dalam satu bulan?

1	<500.000	3	1.000.001- 2.000.000	5	3.000.001- 5.000.000
2	500.000- 1.000.000	4	2.000.001- 3.000.000	6	>5.000.000

6. Jika berkenan menjawab, berapa **penghasilan Kepala Keluarga** dalam satu bulan?

1	<500.000	3	1.000.001- 2.000.000	5	3.000.001- 5.000.000
2	500.000- 1.000.000	4	2.000.001- 3.000.000	6	>5.000.000

Hunian Layak dan Terjangkau

1. Menggunakan apakah **atap** bangunan rumah Bapak/Ibu/Kakak?

- a. Genteng
- b. Kayu
- c. Sirap
- d. Seng
- e. TT/TJ

2. Menggunakan apakah **dinding** bangunan rumah Bapak/Ibu/Kakak?

- a. Tembok
- b. Gypsum
- c. Anyaman Bambu
- d. Kayu
- e. Papan
- f. TT/TJ

3. Menggunakan apakah **lantai** bangunan rumah Bapak/Ibu/Kakak?

- | | |
|---------------|-----------|
| a. Marmer | f. Tegel |
| k. Bata merah | |
| b. Granit | g. Teraso |
| l. TT/TJ | |
| c. Keramik | h. Kayu |
| d. Karpet | i. Papan |
| e. Ubin | j. Semen |

4. Berapakah luas bangunan rumah Bapak/Ibu/Kakak? (*luas seluruh lantai*)

Luas rumah: m²

5. Berapakah jumlah seluruh orang yang tinggal dirumah Bapak/Ibu/Kakak?

Jumlah: Orang

6. Apakah status kepemilikan rumah Bapak/Ibu/Kakak?

- | | | |
|----------------------|-------------------------|----|
| a. Milik sendiri SHM | (<i>lanjut no. 8</i>) | e. |
| Rumah dinas | (<i>lanjut no. 8</i>) | |
| b. Sewa/Kontrak | (<i>lanjut no. 7</i>) | f. |
| Lainnya: | | |
| c. Girik | (<i>lanjut no. 8</i>) | g. |
| TT/TJ | | |
| d. Bebas sewa | (<i>lanjut no. 8</i>) | |

7. Jika status kepemilikan rumah Bapak/Ibu/Kakak **sewa/kontrak**, berapa harga sewa per bulan dan per tahun?

Harga sewa per bulan: Rp.

Harga sewa per tahun: Rp.

Akses Transportasi Umum (Jarak 500 m)

8. Apakah dalam jarak 500 meter terdapat halte/stasiun/terminal terdekat dari rumah Bapak/Ibu/Kakak?
 - a. Ya ada
 - b. Tidak ada
 - c. TT/TJ

9. Apakah Bapak/Ibu/Kakak pernah menggunakan Transportasi Umum?
 - a. Ya pernah menggunakan *(lanjut no 10)*
 - b. Tidak pernah menggunakan *(lanjut no 11)*
 - c. TT/TJ

10. Jenis transportasi umum apakah yang pernah digunakan Bapak/Ibu/Kakak?
 - a. Bus TransBandar Lampung/Trans Lampung
 - b. Angkutan Kota (Angkot)
 - c. TT/TJ

11. Menggunakan transportasi apakah sebagian besar aktivitas sehari-hari Bapak/Ibu/Kakak?
 - a. Kendaraan pribadi d.
Bersepeda
 - b. Transportasi Umum *(lanjut 12)* e.
Jalan kaki
 - c. Transportasi online *(lanjut 13)* f.
TT/TJ

12. Transportasi umum apakah yang Bapak/Ibu/Kakak sehari-hari gunakan?
 - a. Bus TransBandar Lampung/Trans Lampung
 - b. Angkutan Kota (angkot)
 - c. TT/TJ

13. Transportasi online apakah yang Bapak/Ibu/Kakak sehari-hari gunakan?
- a. Gojek motor
 - b. Gocar
 - c. Grab Motor
 - d. Grab Car
 - e. Maxim Motor
 - f. Maxim Car
 - g. TT/TJ

Air Bersih dan Sanitasi Layak

14. Berasal dari manakah air minum yang tersedia di rumah Bapak/Ibu/Kakak?
- a. Sungai/waduk/kolam/irigasi. *(lanjut ke no. 15)*
 - b. Air sumur/mata air tapi tidak terlindungi. *(lanjut ke no. 15)*
 - c. Air sumur/mata air terlindungi. *(lanjut ke no. 16)*
 - d. Air hujan yang ditampung. *(lanjut ke no. 16)*
 - e. Sumur bor/pompa. *(lanjut ke no. 16)*
 - f. Ledeng/perpipaan. *(lanjut ke no. 16)*
 - g. Air mineral kemasan
15. Apakah air minum yang tersedia di rumah Bapak/Ibu/Kakak diolah sebelum diminum?
- a. Ya, direbus c.
 - Tidak direbus
 - b. Ya, menggunakan “water purifier” d.
 - TT/TJ

Lanjut ke no. 17

16. Dimanakah lokasi air sumur/mata air terlindungi/air yang ditampung yang Bapak/Ibu/Kakak konsumsi?
- a. Di halaman rumah sendiri
 - b. Di dalam rumah sendiri

- c. Di halaman rumah tetangga *(lanjut ke no. 18)*
- d. Di dalam rumah tetangga *(lanjut ke no. 18)*
- e. TT/TJ

17. Berapa lama waktu yang dibutuhkan Bapak/Ibu/Kakak dari rumah untuk sampai ke lokasi pengambilan air?

Jawaban: menit

Kelompok Water Closet (WC)

18. Kelompok manakah WC di rumah Bapak/Ibu/Kakak?
- a. Rumah memiliki WC sendiri, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah tangki septik, dan disedot setidaknya 1x dalam 5 tahun terakhir.
 - b. Rumah memiliki WC sendiri, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah tangki septik
 - c. WC bersama dengan warga lain, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah tangki septik
 - d. WC bersama dengan warga lain, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah lubang tanah/cemplung
 - e. Menumpang WC di fasilitas umum: pasar, mesjid, terminal, dll.
 - f. Memiliki WC tapi bagian bawahnya langsung tersambung ke kolam/sawah/sungai/danau/pantai/tanah lapang/kebun
 - g. Tidak memiliki WC dan buang air besar di kolam/sawah/sungai/danau/pantai/tanah lapang/kebun

Keterangan: jawaban dari pertanyaan no 18 yang digaris bawah

Lampiran 2. Data Responden

5. Berapakah jumlah seluruh orang yang tinggal di rumah Bapak/Ibu/Kakak?
Jumlah: 7 Orang
6. Apakah status kepemilikan rumah Bapak/Ibu/Kakak?
 a. Milik sendiri SHM (lanjut no. 34) e. Rumah dinas (lanjut no. 34)
 b. Sewa/Kontrak (lanjut no. 33) f. Lainnya:
 c. Girik (lanjut no. 34) g. TT/TJ
 d. Bebas sewa (lanjut no. 34)
7. Jika status kepemilikan rumah Bapak/Ibu/Kakak sewa/kontrak, berapa harga sewa per bulan dan per tahun?
Harga sewa per bulan: Rp
Harga sewa per tahun: Rp

Akses Transportasi Umum (Jarak 500 m)

8. Apakah dalam jarak 500 meter terdapat halte/stasiun/terminal terdekat dari rumah Bapak/Ibu/Kakak?
 a. Ya ada
 b. Tidak ada
 c. TT/TJ
9. Apakah Bapak/Ibu/Kakak pernah menggunakan Transportasi Umum?
 a. Ya pernah menggunakan (lanjut no 36)
 b. Tidak pernah menggunakan (lanjut no 37)
 c. TT/TJ
10. Jenis transportasi umum apakah yang pernah digunakan Bapak/Ibu/Kakak?
 a. Bus Trans Bandar Lampung/Trans Lampung
 b. Angkutan Kota (Angkot)
 c. TT/TJ
11. Menggunakan transportasi apakah sebagian besar aktivitas sehari-hari Bapak/Ibu/Kakak?
 a. Kendaraan pribadi d. Bersepeda
 b. Transportasi Umum (lanjut 38) e. Jalan kaki
 c. Transportasi online (lanjut 39) f. TT/TJ
12. Transportasi umum apakah yang Bapak/Ibu/Kakak sehari-hari gunakan?
 a. Bus Trans Bandar Lampung/Trans Lampung
 b. Angkutan Kota (angkot)
 c. TT/TJ
13. Transportasi online apakah yang Bapak/Ibu/Kakak sehari-hari gunakan?
 a. Gojek motor e. Maxim Motor
 b. Gocar f. Maxim Car
 g. TT/TJ
 c. Grab Motor
 d. Grab Car

1. Apakah kelak Bapak/Ibu/Kakak bersedia dihubungi lagi jika ada survei/jajak pendapat?
 a. Ya bersedia b. Tidak bersedia c. TT/TJ

2. Apakah jenis pekerjaan Bapak/Ibu/Kakak?

1	Buruh	<input checked="" type="radio"/> 4	IRT	7	Dagang	10	Tani
2	Guru	5	Karyawan Swasta	8	Pelajar/Mahasiswa	11	Wiraswasta
3	Honorar	6	Nelayan	9	PNS	12	Tidak Bekerja
13	Lainnya (Tulisdenganjelas):						

3. Apakah Bapak/Ibu/Kakak sebagai Kepala Keluarga di rumah ini?

a. Ya (Lanjut ke no. 5) b. Bukan (Lanjut ke no. 4) c. TT/TJ

4. Apakah jenis pekerjaan Kepala Keluarga Bapak/Ibu/Kakak?

1	Buruh	4	IRT	7	Dagang	10	Tani
2	Guru	5	Karyawan Swasta	8	Pelajar/Mahasiswa	11	Wiraswasta
3	Honorar	6	Nelayan	9	PNS	12	Tidak Bekerja
13	Lainnya (Tulis dengan jelas):						

Lanjut ke no. 5

5. Jika berkenan menjawab, berapa penghasilan Bapak/Ibu/Kakak dalam satu bulan?

1	<500.000	3	1.000.001-2.000.000	5	3.000.001-5.000.000
2	500.000-1.000.000	<input checked="" type="radio"/> 4	2.000.001-3.000.000	6	>5.000.000

6. Jika berkenan menjawab, berapa penghasilan Kepala Keluarga dalam satu bulan?

1	<500.000	3	1.000.001-2.000.000	5	3.000.001-5.000.000
2	500.000-1.000.000	<input checked="" type="radio"/> 4	2.000.001-3.000.000	6	>5.000.000

Air Bersih dan Sanitasi Layak

19. Berasal dari manakah air minum yang tersedia di rumah Bapak/Ibu/Kakak?
- h. Sungai/waduk/kolam/irigasi. *(lanjut ke no. 15)*
 - i. Air sumur/mata air tapi tidak terlindungi. *(lanjut ke no. 15)*
 - j. Air sumur/mata air terlindungi. *(lanjut ke no. 16)*
 - k. Air hujan yang ditampung. *(lanjut ke no. 16)*
 - l. **Sumur bor/pompa.** *(lanjut ke no. 16)*
 - m. Ledeng/perpipaan. *(lanjut ke no. 16)*
 - n. Air mineral kemasan

20. Apakah air minum yang tersedia di rumah Bapak/Ibu/Kakak diolah sebelum diminum?
- a. Ya, direbus c.
 - Tidak direbus
 - b. Ya, menggunakan “water purifier” d.
 - TT/TJ

Lanjut ke no. 17

21. Dimanakah lokasi air sumur/mata air terlindungi/air yang ditampung yang Bapak/Ibu/Kakak konsumsi?
- a. **Di halaman rumah sendiri**
 - b. Di dalam rumah sendiri
 - c. Di halaman rumah tetangga *(lanjut ke no. 18)*
 - d. Di dalam rumah tetangga *(lanjut ke no. 18)*
 - e. TT/TJ

22. Berapa lama waktu yang dibutuhkan Bapak/Ibu/Kakak dari rumah untuk sampai ke lokasi pengambilan air?
Jawaban: menit

Kelompok Water Closet (WC)

23. Kelompok manakah WC di rumah Bapak/Ibu/Kakak?

- h. Rumah memiliki WC sendiri, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah tangki septik, dan disedot setidaknya 1x dalam 5 tahun terakhir.**√
- i. Rumah memiliki WC sendiri, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah tangki septik
 - j. WC bersama dengan warga lain, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah tangki septik
 - k. WC bersama dengan warga lain, bagian atas kloset leher angsa, bagian bawah lubang tanah/cemplung
 - l. Menumpang WC di fasilitas umum: pasar, mesjid, terminal, dll.
 - m. Memiliki WC tapi bagian bawahnya langsung tersambung ke kolam/sawah/sungai/danau/pantai/tanah lapang/kebun
 - n. Tidak memiliki WC dan buang air besar di kolam/sawah/sungai/danau/pantai/tanah lapang/kebun

Keterangan: jawaban dari pertanyaan dari no 19-23 yang digaris bawah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0082/ Un.16 / P1 /KT/V/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**ASESMEN LAPANGAN CAPAIAN SDGs BIDANG HUNIAN LAYAK TERJANGKAU
DAN TRANSPORTASI PUBLIK PADA ZONA III KOTA BANDAR LAMPUNG**

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
FADHILAH NUR AZIZAH	1611060395	FTK/P BIO

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **21%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 09 Mei 2023

Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I

NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

ASESMEN LAPANGAN CAPAIAN
SDGs BIDANG HUNIAN LAYAK
TERJANGKAU DAN
TRANSPORTASI PUBLIK PADA
ZONA III KOTA BANDAR
LAMPUNG

by Fadhilah Nur Azizah

Submission date: 09-May-2023 01:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 2088365875

File name: SKRIPSI_FADHILAH_FNA.docx (2.07M)

Word count: 5886

Character count: 37754

ASESMEN LAPANGAN CAPAIAN SDGs BIDANG HUNIAN LAYAK
TERJANGKAU DAN TRANSPORTASI PUBLIK PADA ZONA III
KOTA BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

21%	%	9%	18%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	6%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
4	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	2%
5	Submitted to Universitas Islam Bandung Student Paper	1%
6	Submitted to iGroup Student Paper	1%
7	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	1%
8	Rina Elsa Rizkiana, Michael Gerry. "Penanganan Hak Atas Perumahan yang Layak terkait Backlog di Masa Pandemi Covid 19: Studi Kasus di Kota Samarinda", Jurnal HAM, 2022 Publication	1%
9	Submitted to Universitas Semarang Student Paper	1%
10	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%

Submitted to Universitas Sebelas Maret

11	Student Paper	<1%
12	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper	<1%
13	Submitted to Universitas Pancasila Student Paper	<1%
14	Eko Nugroho, Asroni Asroni. "PENGARUH KOMPOSISI RESIN TERHADAP KEKUATAN MEKANIK PAPAN PARTIKEL YANG DIPERKUAT SERBUK KAYU AKASIA", Turbo : Jurnal Program Studi Teknik Mesin, 2017 Publication	<1%
15	Husna Tiara Putri, Ela Puspitasari, Sri Maryati. "Water and Sanitation in Slum Settlement: Case Study of Kaliawi, Indonesia", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021 Publication	<1%
16	Shinta Sri Wahyuni, Solfema Solfema. "Pengembangan dan Pemanfaatan Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Model ASSURE di Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2020 Publication	<1%
17	Aprilia Nurul Hanissaa, Beta Paramita. "Sefaira Simulation in Residential Houses to Determine the Energy Use of Wall Materials", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021 Publication	<1%
18	Anwar Efendi Harahap. "PENAMBAHAN TEPUNG LIMBAH UDANG DALAM RANSUM BASAL TERHADAP KARKAS AYAM PEDAGING", JURNAL PETERNAKAN NUSANTARA, 2020 Publication	<1%

19 Derius Ixroni, Dina Dwi Nuryani, Christin Angelina Febriani. "Regulasi Sanitasi Makanan di Kantin Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandar Lampung Tahun 2020", Jurnal Kesmas Jambi, 2021 <1%
Publication

20 Roni Febri Kurniawan, Slamet Budi Yuwono, Susni Herwanti. "Analisis Kesiediaan Menerima Pembayaran Jasa Lingkungan Air Masyarakat Sekitar Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura War) : Studi Di Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung", Jurnal Sylva Lestari, 2015 <1%
Publication

21 Trimulato Trimulato, Nur Syamsu, Mega Octaviany. "Sustainable Development Goals (SDGs) Melalui Pembiayaan Produktif UMKM di Bank Syariah", Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, 2021 <1%
Publication

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On